

SKRIPSI

**ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG NASI KAKI LIMA DALAM
PERSPEKTIF BISNIS SYARIAH (STUDI PEDAGANG
NASI DARUSSALAM BANDA ACEH)**



Disusun Oleh:

**ZIFA AFRA
NIM. 170602115**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Zifa Afra
NIM : 170602115
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 04 Juli 2021

menyatakan,



Zifa Afra

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Nasi Kaki Lima Dalam Perspektif Bisnis Syariah (Studi Pedagang Nasi Darussalam Banda Aceh)

Disusun Oleh:

Zifa Afra
NIM. 170602115

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I




Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009

Pembimbing II



Azimah Dianah, SE., M.Si., Ak
NIDN. 2026028803

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Nasi Kaki Lima Dalam Perspektif Bisnis Syariah (Studi Pedagang Nasi Darussalam Banda Aceh)

Zifa Afra

NIM. 170602115

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang
Ekonomi Syariah

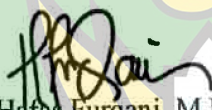
Pada Hari/Tanggal: Hari, 12 Juli 2021 M
02 Zulhijjah 1442 H


Banda Aceh

Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua


Sekretaris



Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009


Azimah Dianah, SE., M.Si., Ak
NIDN. 2026028803

Penguji I

Penguji II


Dr. Muhammad Zulhili, S.Ag., M.A
NIP. 197204282005011003


Seri Murni, SE., M.Si., Ak
NIP. 19720112014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Dr. Hafas Furqani, M. Ec
NIP. 198006252009011009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Zifa Afra
NIM : 170602115
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 170602115@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

**Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan
Pedagang Nasi Kaki Lima Dalam Perspektif Bisnis Syariah
(Studi Pedagang Nasi Darussalam Banda Aceh)**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 13 Juli 2021

Penulis

Zifa Afra

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009

Pembimbing II

Azimah Dianah, SE., M.Si., Ak
NIDN. 2026028803

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucap puji dan syukur serta sembah sujudku kepada Allah SWT, shalawat bertangkaian salam semoga selalu tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada Ibunda (Ratna Zahara), serta seluruh keluarga yang saya sayangi. Tidak lupa pula kepada sahabat-sahabat dekat saya (Duratul Hikmah, Siti Laila Rahmatina) yang telah banyak membantu dikala saya kurang memahai dalam mengerjakan skripsi ini, dan juga sahabat-sahabat seperjuangan lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang mana telah membantu dan menghibur disaat susah maupun bahagia.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, tidak lupa pula shalawat beriring salam kita sanjungkan keharibaan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau. Karena atas limpahan rahmat, berkah dan izin dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Nasi Kaki Lima Berdasarkan Prinsip Bisnis Syariah (Studi Pedagang Nasi Darussalam, Banda Aceh)”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat agar dapat menyelesaikan studi pada jurusan S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari masih banyak kekurangan, penulis telah berusaha semaksimal mungkin mencurahkan kemampuan yang penulis miliki, serta banyak motivasi dan dukungan yang penulis peroleh dalam menyusun skripsi, oleh karena itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani M. Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Hafiih Maulana, SP., S. HI., ME, Selaku ketua Laboratorium Prodi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr.Hafas Furqani, M.Ec selaku pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu, mencurahkan tenaga dan fikiran dalam memberikan pengarahan dan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini.
5. Azimah Dianah, SE.,M. Si.,AK selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu, mencurahkan tenaga dan fikiran dalam memberikan pengarahan dan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini.
6. Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Sastra Satu (S1) Ekonomi Syariah segenap Dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi Bisnis Islam yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis.

7. Serta seluruh dosen pengajar dan karyawan /i program S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
8. Yang tercinta dan tersayang Ibunda Ratna Zahara yang telah mengiringi setiap langkah ananda dari kejauhan melalui doa yang selalu ibunda hantarkan kepada-Nya untuk ananda dalam menempuh studi, juga memberi semangat yang tiada hentinya untuk ananda dalam menyelesaikan studi S1 Ekonomi Syariah. Dan untuk Kakak, Abang, Kandung tersayang yang selalu memberikan penulis bantuan dan semangat.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan S1 Ekonomi Syariah yang sangat saya sayangi yang turut memberikan semangat, membantu serta memberikan saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan untuk teman yang sangat istimewa Siti Laila, Duratul Hikmah, serta seluruh teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberi dukungan moral maupun materil bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Serta seluruh teman-teman lainnya yang tidak penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini. Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia. Maka kepada Allah SWT jualah kita

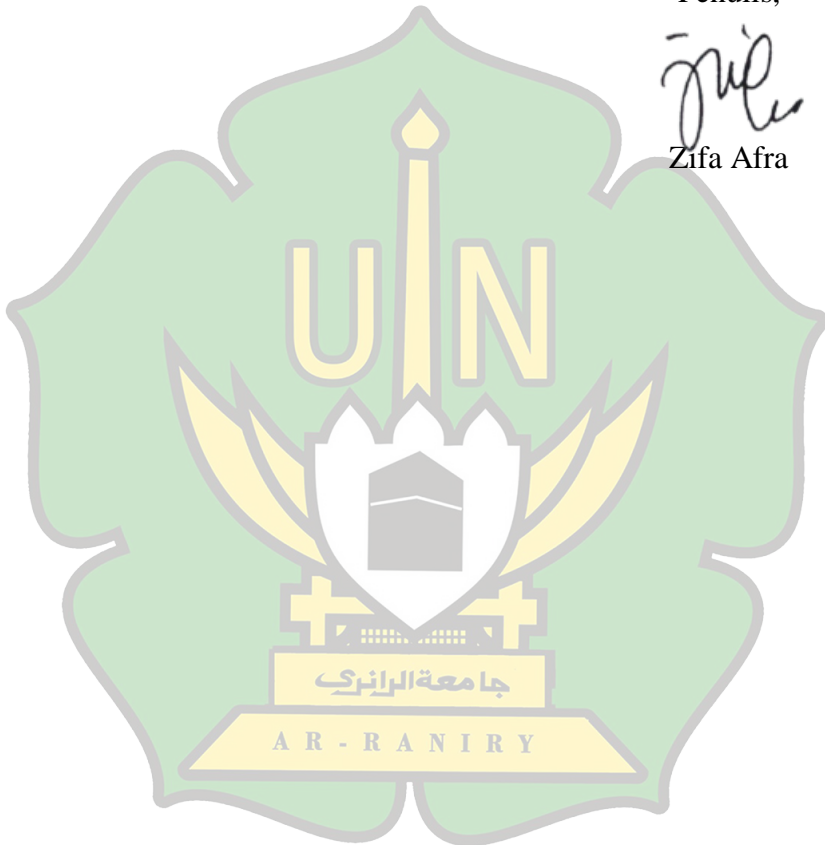
berserah diri dan meminta pertolongan, seraya memohon taufiq dan hidayah-Nya untuk kita semua. *Amin Yarabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 04 Juli 2021

Penulis,



Zifa Afra



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor:158 Tahun 1987–Nomor:0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ِو	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

Kaifa : كيف

Haula : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
ا/ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

Qāla : قَالَ

Ramā : رَمَى

Qīla : قِيلَ

Yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati
- c. Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- d. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh :

Rauḍah al-atfāl/ raudatulatfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

Al-Madīnah al-Munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-MadīnatulMunawwarah

Ṭalḥah : طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.
Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr: Beirut, bukan Bayrut: dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam Kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Zifa Afra
NIM : 170602115
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap
Pendapatan Pedagang Nasi Kaki Lima Dalam
Perspektif Bisnis Syariah
Pembimbing I : Dr. Hafas Furqani, M.Ec
Pembimbing II : Azimah Dianah, SE., M.Si., Ak

Sektor UMKM Pedagang kaki lima merupakan salah satu yang terdampak dari pandemi covid-19 ini. Penyebaran penyakit ini sangat cepat dan belum diketahui kapan berakhir, himabauan untuk mencegah mata rantai penyebaran virus ini mengharuskan masyarakat unuk mematuhi kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan mengurangi aktivitas keluar rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pandemi covid-19 terhadap pendapatan pedagang nasi kaki lima di Darussalam, Banda Aceh. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan data serta kondisi ataupun fenomena yang terjadi, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data yang menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan metode wawancara. Dari penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil bahwa pedagang nasi kaki lima tetap bertahan melakukan usahanya di wilayah Darussalam walaupun dalam masa pandemi jumlah pembeli serta pendapatan menurun. Faktor yang mendukung para pedafgang tetap melakukan usahanya adalah kesadaran unuk terus berjuang memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sementara itu faktor penghambanya adalah berkurangnya jumlah beli, pendapatan yang semakin berkurang dan kekhawatiran akan terpapar virus corona.

Kata Kunci: Pandemi Covidd-19, Pedagang Nasi, Pendapatan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK...	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	xii
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1. Pandemi Covid-19	11
2.1.1. Covid-19 Dalam Pandangan Islam	14
2.1.2. Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)	17
2.1.3. Pengertian Dampak	20
2.2. Pendapatan.....	22
2.2.1. Pengertian Pendapatan	22
2.2.2. Jenis-jenis Pendapatan	25
2.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	27
2.3. Pedagang Kaki Lima	30
2.3.1. Pengertian Pedagang Kaki Lima	30

2.3.2. Hambatan/Tantangan Pedagang di masa Pandemi Covid-19	34
2.3.3. Strategi Bertahan Pedagang Pada masa Pandemi Covid-19	35
2.3.4. Sikap dan Perilaku Pedagang Dalam Pandangan Islam.....	36
2.4. Penelitian Terdahulu.....	40
2.5. Kerangka Pemikiran	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	54
3.1. Jenis dan Lokasi	54
3.1.1. Jenis Penelitian.....	54
3.1.2. Lokasi Penelitian.....	54
3.2. Jenis dan Sumber Data	55
3.2.1. Data Primer	55
3.2.2. Data Sekunder	55
3.3. Populasi dan Sampel.....	56
3.3.1. Populasi.....	56
3.3.2. Sampel.....	57
3.4. Teknik Pengumpulan Data	57
3.4.1. Wawancara.....	57
3.4.2. Dokumentasi	57
3.4.3. Observasi.....	58
3.5. Informan Penelitian	59
3.6. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	62
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	62
4.2. Karakteristik Informan	68
4.2.1. Deskripsi Informan Berdasarkan Usia	69
4.2.2. Informan Berdasarkan Keterangan Berdagang	70
4.2.3. Deskripsi Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	71
4.3. Pembahasan Penelitian	74
4.3.1. Dampak masa Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Pedagang Nasi Kaki Lima	74
4.3.2. Hambatan/Tantangan Pedagang Nasi Kaki Lima Pada Masa Pandemi Covid-19	80

4.3.3.Strategi Pedagang Nasi Kaki Lima dalam Mempertahankan Usahanya di Masa Pandemi Covid-19	87
BAB V PENUTUP	100
5.1. Kesimpulan.....	100
5.2. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	118



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data jumlah masyarakat yang terpapar virus corona	1
Tabel 1.2	Data jumlah UMKM di Aceh	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	46
Tabel 3.1	Jumlah Pedagang Nasi Kaki Lima berdasarkan waktu berjualan.....	56
Tabel 3.2	Data Informan Penelitian	59
Tabel 4.1	Jumlah Pedagang Nasi Kaki Lima berdasarkan waktu berjualan.....	64
Tabel 4.2	Letak Geografis Kecamatan Syiah Kuala	67
Tabel 4.3	Batas-batas Kecamatan	67
Tabel 4.4	Luas Gampong, Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk gampong Darussalam.....	68
Tabel 4.5	Karakteristik Informan berdasarkan Usia	69
Tabel 4.6	Karakteristik Informan berdasarkan Keterangan Berdagang	70
Tabel 4.7	Karakteristik Informan berdasarkan Pendidikan ...	71
Tabel 4.8	Daftar Profil Informan Akademisi	72
Tabel 4.9	Daftar Informan Pembeli	73
Tabel 4.10	Perubahan Pendapatan Pedagang nasi kaki lima di Darussalam, Sebelum dan selama masa pandemi covid-19	77

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2	Skema Kerangka Pemikiran.....	51
------------	-------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Wawancara dengan Pedagang Nasi Kaki Lima di Darussalam	107
Lampiran 2	Daftar Wawancara dengan Pembeli	109
Lampiran 3	Daftar Wawancara dengan Akademisi	109
Lampiran 4	Biodata Akademisi	110
Lampiran 5	Dokumentasi Penelitian	114



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di awal tahun 2020, dunia di gemparkan dengan adanya virus yang disebut *Corona virus (SARS-Cov)* dan penyakit disebut *Corona virus disease 2019 (COVID-19)*. *Covid-19* adalah penyakit menular yang merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, dari mulai pilek sampai dengan penyakit serius seperti *MERS* dan *SARS*. WHO menyatakan bahwa *Covid-19* menular melalui orang yang terinfeksi corona virus. Virus tersebut dapat menyebar melalui kontak langsung fisik mulut, hidung, mata dan pada saat batuk dan bersin. Berdasarkan data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Indonesia, virus corona telah menyerang masyarakat Indonesia per 15 September 2020, positif terpapar virus corona sampai saat ini berjumlah 225.030 orang, yang sembuh berjumlah 161.065, dan yang meninggal berjumlah 8.965 orang (Indonesia G. T.-1, 2020). Berikut data jumlah masyarakat yang terpapar virus corona di Indonesia maupun global.

Tabel 1.1
Jumlah masyarakat yang terpapar Virus Corona

No	Uraian	Positif	Sembuh	Meninggal
1	Indonesia	225.030	161.1065	8.965
2	Global	17.660.523 (Terkonfirmasi)	-	680.894

Sumber: WHO dan Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia (data diolah 2020) / www.covid19.go.id

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa peningkatan menyebarnya virus coronaini semakin meningkat tiap harinya, dan juga angka masyarakat Indonesia yang meninggal akibat positif virus corona mencapai ribuan. Dan pada tingkat global masyarakat yang terkonfirmasi positif virus corona mencapai 17.660.523 pada saat tersebut dan juga tidak ada kasus yang sembuh sehingga angka masyarakat yang meninggal pada tingkat global mencapai 680.894 pada saat tersebut. dan menyebar luas virus corona di Indonesia membuat masyarakat panik dan saat ini pemerintah pusat maupun daerah sedang berusaha untuk meminimalisir bertambahnya virus corona dengan cara membuat kebijakan saat ini di terapkan seperti meliburkan masyarakat dan bekerja dari rumah saja.

Dan juga pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan menggunakan masker jika berpergian, dan mencuci tangan dengan baik dan benar guna untuk memutuskan rantai penyebaran virus corona di Indonesia. Dan mahasiswa juga dihimbau untuk tetap melakukan pembelajaran melalui daring (secara online, tidak bertatap muka) dan Pemerintah juga menghimbau masyarakat untuk sementara menjauhi tempat-tempat keramaian.

Dengan adanya pembatasan keluar di keramaian atau yang sekarang disebut *social distancing* tersebut sangat berpengaruh pada perekonomian domestik negara bangsa dan keberadaan UMKM. *Organization for Economic Co-operation and development (OECD)* menyebutkan pandemi ini berimplikasi ancaman krisis ekonomi

yang ditandai terhentinya aktivitas produksi di berbagai Negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen, hingga jatuhnya bursa saham. OECD memprediksi akan adanya penurunan tingkat *output* di banyak Negara. Prediksi ini mengancam perekonomian nasional Indonesia (Aknolt 2020).

Indonesia yang didominasi oleh keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional juga terdampak secara serius pada aspek total produksi dan nilai perdagangan bahkan juga berdampak pada jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya karena pandemi ini. Kajian oleh kementerian keuangan menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan implikasi negatif bagi perekonomian domestik seperti penurunan eksistensi dalam UMKM. Pada aspek konsumsi dan daya beli masyarakat terutama mereka yang ada dalam kategori pekerja informal dan pekerja harian. Pada aspek UMKM, adanya pandemi ini menyebabkan turunnya kinerja dari sisi permintaan (konsumsi dan daya beli masyarakat) yang akhirnya berdampak pada sisi keuntungan para pelaku UMKM. Berikut gambaran jumlah UMKM di Indonesia dapat dilihat dari tabel di bawah:

Tabel 1.2
Jumlah UMKM di Aceh

No	Kota/Kabupaten	Jumlah UMKM(Perdagangan)		
		Mikro	Kecil	Menengah
1.	Banda Aceh	4.240	2.361	84
2.	Aceh Besar	1.263	368	2
3.	Pidie	728	625	56
4.	Pidie Jaya	1.819	429	120
5.	Aceh Utara	1.549	1.994	255
6.	Lhokseumawe	1.739	230	39
7.	Bireun	3.142	233	10
8.	Aceh Timur	3.165	488	25
9.	Langsa	817	2.207	343
10.	Aceh Tamiang	1.574	405	62
11.	Aceh Barat	1.570	528	40
12.	Simeuleu	1.221	266	28
13.	Nagan Raya	2.508	624	11
14.	Aceh Jaya	336	318	12
15.	Aceh Selatan	2.149	611	33
16.	Aceh Barat Daya	1.369	616	144
17.	Aceh Singkil	778	120	-
18.	Aceh Tengah	255	571	12
19.	Aceh Tenggara	648	476	75
20.	Gayo Lues	511	225	15
21.	Sabang	469	606	49
22.	Bener Meriah	1.648	127	4
23.	Subulussalam	833	472	77
Jumlah		34.331	14.900	1.496

Sumber: www.depkop.go.id (data diolah 2017)

Berdasarkan Tabel 1.2 di diketahui bahwa jumlah data dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terinput pada sistem Kementerian Koperasi dan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (KUMKN) di Aceh yang terus berkembang dan tumbuh di setiap masing-masing Kota/Kabupaten, hal ini menandakan tingkat kesadaran dan pola pikir masyarakat sudah mengarah untuk

terus ingin mengembangkan negara untuk lebih maju kedepannya. Akan tetapi ada masa di mana dunia dilanda musibah bencana seperti yang dunia alami saat ini yaitu adanya wabah virus covid-19. Dalam situasi pandemi ini, menurut KemenkopUKM ada sekitar 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius dengan adanya pandemi ini.

Masalah-masalah juga semakin meluas jika dikaitkan dengan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diterapkan di beberapa wilayah di Indonesia, PPKM merupakan sebuah penyelenggaraan pembatasan kegiatan-kegiatan di tempat umum, adapun tujuan dari PPKM ini adalah untuk mencegah meluasnya penyebaran virus covid-19 yang sedang terjadi saat ini dan juga bersamaan dengan adanya surat edaran dari gubernur Aceh nomor 440/4989 yaitu tentang Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dari Rumah, yaitu adanya peliburan kantor, sekolah, perkuliahan yang kegiatan-kegiatan tersebut harus dilaksanakan dari rumah. Dengan adanya PPKM ini mahasiswa/i yang biasa ramai di sekitaran kampus menjadi sepi dikarenakan banyak yang pulang ke kampung halaman, begitu juga dengan perkantoran adapun mereka yang masuk kantor dengan sistem shift. Dari hal ini terlihat bahwa banyak masyarakat yang berdiam diri dirumah dan aktivitas untuk belanja diluar jadi terhenti, hal tersebut sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat UMKM pedagang kaki lima yang merupakan orang-orang golongan ekonomi lemah, yang berjualan barang-barang kebutuhan sehari-hari, makanan, atau

jasa yang modalnya relatif sangat kecil. Hal ini seketika membuat banyak pihak pedagang mengeluh karena merasa kekurangan pembeli dan merasa rugi.

Akibat dari dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia muncul lah beberapa penelitian tentang permasalahan ini salah satunya penelitian yang ditulis oleh Amri (2020) yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dampak dari pandemi covid-19 ini berpengaruh terhadap penurunan omset dari pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kajian yang dibuat oleh Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan implikasi negatif bagi perekonomian domestik seperti penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat, penurunan kinerja perusahaan, ancaman pada sektor perbankan dan keuangan, serta eksistensi UMKM. Pada aspek konsumsi dan daya beli masyarakat, pandemi ini menyebabkan banyak tenaga kerja berkurang atau bahkan kehilangan pendapatannya sehingga berpengaruh pada tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat terutama dalam kategori UMKM yang pekerja informal dan pekerja harian.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul : **“Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Nasi Kaki Lima Dalam Perspektif Bisnis Syariah (Studi Pedagang Darussalam, Banda Aceh).**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak masa pandemi covid-19 terhadap pendapatan pedagang nasi kaki lima di Darussalam?
2. Apa saja hambatan/tantangan yang dihadapi pedagang nasi kaki lima pada masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan pedagang nasi kaki lima dalam mempertahankan usahanya di masa pandemi covid-19?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap pendapatan pedagang nasi kaki lima di Darussalam.
2. Untuk mengetahui hambatan/tantangan apa saja yang dihadapi pedagang nasi kaki lima pada masa pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh pedagang nasi kaki lima dalam mempertahankan usahanya pada masa pandemi covid-19.

1.4. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis pribadi mengenai pengaruh dampak covid-19 terhadap kegiatan perekonomian khususnya terhadap pendapatan pedagang nasi kaki lima.

b. Bagi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dapat dijadikan sebagai produk penelitian di Jurusan Ekonomi Syariah dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi civitas kepastakaan akademika UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dan meningkatkan pemahaman studi mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap kegiatan perekonomian khususnya terhadap pedagang nasi kaki lima.

b) Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku Ekonomi (Pedagang)

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan antisipasi dalam menjalankan usahanya pada masa pandemi Covid-19 dan bisa mengetahui dampak apa saja yang akan dialami khususnya pada pedagang nasi kaki lima.

b. Bagi Mahasiswa dan Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan referensi pembelajaran bagi mahasiswa dan sebagai bahan pembandingan bagi penelitian sejenis yang sudah atau yang akan dilakukan, serta dapat menjadi bahan referensi kaitannya dengan peneliti yang relevan.

1.5. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori yang melandasi penelitian yang dipergunakan sebagai dasar dalam melakukan analisa terhadap permasalahan yang ada, kemudian dilanjutkan dengan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini data atau informasi hasil penelitian di olah, dianalisis, dikaitkan dengan kerangka teori atau

kerangka analisis yang dituangkan dalam BAB II sehingga terlihat jelas bagaimana data hasil penelitian dapat menjawab permasalahan dan tujuan pembahasan dalam kerangka teori yang telah dikemukakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab ini berisi hasil pengolahan data dan analisis dari hasil pengolahan data tersebut.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian serta rekomendasi hasil penelitian.



BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Pandemi Covid-19

Pada awal kejadian lock down kota Wuhan dengan beragam kejadian yang diberitakan, telah berdampak negatif pada pemberitaan dan interaksi bisnis bagi warga dan jaringan kota Wuhan Propinsi Hubei, China dan juga ketika virus meluas ke seluruh daratan Tiongkok, lebih lanjut Baldwin dan Mauro (2020) menyatakan pada perkembangan Covid-19 selanjutnya, tidak hanya memberikan efek negatif bagi wilayah dan negara yang tertimpa Covid-19, tetapi berdampak lebih lanjut pada negara lain karena terkait dengan *value chain economic*. Ketika virus meluas keluar dari daratan Tiongkok (Mainland China). Ketatnya pembatasan sosial wilayah adalah antisipasi sebaran virus yang sangat cepat. Dampak ekonomi Covid-19 terhadap perekonomian China melalui penelitian pada beberapa jurnal dan laporan. Dampak virus corona ini bahkan mempengaruhi perekonomian Negara-negara di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia.

Dengan cepatnya berkembangnya wabah virus corona berdampak negatif terhadap aktivitas sosial masyarakat dan ekonomi masyarakat, bangsa dan negara. Warga yang paling terdampak virus corona warga yang bekerja di sektor informal, seperti ojek online, sopir angkot, pedagang kaki lima, pekerja harian, nelayan, katering dan sektor UMKM dan non UMKM, seperti pusat perbelanjaan mal,

supermarket, pusat jajanan makanan dan minuman, pemilik rumah aneka makanan modern, waralaba, omsetnya menurun dengan drastis karena sepi pembeli. Peran anggota masyarakat sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk melawan covid-19, memutuskan mata rantai penyebaran virus corona dengan melakukan *social distancing* (menjaga jarak), *lockdown*, karantina wilayah, tetap menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan, penyediaan Alat Pelindung Diri (APD).

Hal yang paling sederhana dan efektif menekan dan memutuskan mata rantai penyebaran covid-19 adalah untuk tidak keluar rumah tetap dirumah saja, dan menjaga jarak, jika berada di tempat umum atau keramaian, menggunakan masker serta sering untuk mencuci tangan dan cukup istirahat agar kekebalan tubuh tetap terjaga dengan baik. Di Indonesia, pemerintah mencoba melakukan berbagai upaya menekan dampak virus corona terhadap industri, semua pihak diminta untuk melakukan *social distancing*, *Work From Home* (WFH) dan memutuskan untuk meliburkan kegiatan perkuliahan dan kegiatan belajar mengajar. Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak awal bulan Maret 2020 telah mengakibatkan sebagian besar masyarakat untuk membatasi aktifitasnya agar penyebaran virus corona dapat dicegah dengan baik. Hal ini menyebabkan banyak berbagai sektor yang terkena imbas, sektor ekonomi menjadi sektor yang terdampak sangat memprihatinkan akibat pandemi covid-19.

Elisa M. Maffioli (2020) mengungkapkan bahwa tingkat kecepatan dan ukuran skala penyebaran covid-19 melebihi kasus wabah virus pada kejadian dekade sebelumnya seperti virus HINI pada tahun 2009-2010, virus Ebola tahun 2014 dan virus Zika Amerika Latin pada tahun 2015-2016. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak Negara di seluruh dunia. (WHO,2020). Dikarenakan pandemi maka segala kegiatan baik ditingkat pemerintah pusat, ditingkat daerah, baik juga UMKM sampai kepada masyarakat sedikit terhenti. Pada UMKM yang sebelumnya tidak mengalami masalah dalam penjualan, maka semenjak pandemi ini sangat berpengaruh sekali dalam mengembangkan UMKM, misalnya dilihat dari aspek penjualan yang pembeli nya berkurang, kemudian pada aspek bahan baku yang sulit didapatkan, juga pada modal yang tidak mencukupi untuk untuk melakukan produksi. Memang tidak semua UMKM mengalami pemunduran dalam kegiatan ekonomi, akan tetapi sangat berdampak bagi kegiatan ekonomi.

Bahkan pemerintah secara nasional juga mengalami berbagai kendala dari pelemahan ekonomi akibat pandemi ini. Upaya-upaya secara nasional telah dilakukan oleh pemerintah pusat dalam memberikan bantuan kepada UMKM dengan memberi bantuan langsung untuk membangkitkan kegiatan UMKM kembali. Pelemahan ekonomi yang sering tampil ke publik melalui media massa lebih dominan terjadi pada perusahaan makro, hal ini melibatkan banyak pihak yang dirugikan terutama bagi kalangan

pekerja/karyawan dirumahkan. Pada wilayah UMKM sedikit tampil di media, namun bukan berarti UMKM terus mengalami peningkatan signifikan akibat pandemi covid-19, akan tetapi banyak juga UMKM yang mengalami kemunduran. Bagi sebagian UMKM yang masih bertahan tentu memiliki strategi tersendiri serta membutuhkan kreatifitas agar usahanya tetap berjalan.

2.1.1. Covid-19 Dalam Pandangan Islam

Sejauh ini yang ditemukan oleh peneliti hanyalah penelitian tentang wabah penyakit menular (*Tho'un*), namun secara spesifik penelitian tentang covid-19 dalam pandangan Islam belum begitu banyak ditemukan. Peneliti baru menemukan salah satu Jurnal Karya Indriya dari Universitas Ibn Khaldun yang menerbitkan jurnal di Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 3 (2020) yang berjudul “*Konsep Tafakkur Dalam Al-Quran Dalam Menyikapi Coronavirus (Covid 19).*” Di jurnal tersebut belum ditemukan informasi terbaru tentang Covid-19 di Indonesia, yang ditemukan hanyalah tentang konsep *Tafakkur Dalam Menyikapi Coronavirus (Covid 19)*. Meskipun wabah penyakit Covid-19 dalam catatan sejarah Islam masih menjadi perdebatan dan kontroversial baik di kalangan ulama, kyai, ustadz, bahkan di media- media sosial, dan cenderung di kait-kaitkan satu sama lain. Namun faktanya wabah penyakit Covid-19 ini memang sangat mirip kasusnya seperti wabah penyakit yang menyerang kaum muslim di masa lalu. Misalnya dalam sejarah Islam bisa kita

simak tentang wabah penyakit yang terjadi pada masa kaum muslimin menaklukkan Irak dan Syam. Setelah Peperangan yang sangat sengit di Yarmuk, kemudian kaum muslimin menetap di Negeri Syam. Setelah itu datanglah wabah penyakit korela yang menelan kurang lebih 25.000 jiwa pada saat itu. Oleh karena itulah tidak heran jika para ulama, kyai, ustadz, peneliti dan yang lainnya mengaitkan peristiwa ini dengan wabah penyakit Covid-19. Karena memang wabah penyakit tersebut secara sekilas sangat mirip dengan wabah Covid-19 yang terjadi saat ini yang menelan puluhan ribu jiwa.

Kajian Islam ilmiah pun disampaikan oleh Syaikh Prof. Dr. ‘Abdurrazzaq bin ‘Abdil Muhsin Al-‘Abbad Al-Badr pada 14 Rajab 1441 H / 09 Maret 2020 M. saat ini manusia banyak membicarakan tentang suatu musibah yang besar yang ditakuti oleh kebanyakan manusia, yaitu virus yang terkenal dengan virus Corona. Kemudian beliau memaparkan tentang petunjuk-petunjuk Al-Qur’an dan cara-cara yang dapat menerangkan jalan seorang mukmin untuk menghadapi permasalahan seperti ini. Diantara petunjuk-petunjuk Al-Qur’an yang sangat agung yaitu bahwasanya seorang hamba tidak akan ditimpa suatu musibah kecuali Allah telah menuliskan dan mentakdirkan musibah tersebut. Allah SWT. Berfirman :

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ٥١

“Katakanlah: Tidak akan menimpakan kami kecuali apa yang Allah telah tuliskan untuk kami. Dialah pelindung kami dan

hanya kepada Allah bertawakal orang-orang yang beriman.”
(QS. At-Taubah[9]: 51).

Allah SWT juga berfirman:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝

“Tidak ada musibah yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah dan barangsiapa yang beriman kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala, Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya.” (QS. At-Thaghabun[64]: 11)

Allah SWT juga berfirman:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا ۚ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ۝

“Tidak ada suatu musibah yang turun di bumi juga yang menimpa diri-diri kalian kecuali telah dituliskan oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala. Sesungguhnya hal itu mudah bagi Allah Subhanahu wa Ta’ala.” (QS. Al-Hadid[57]: 22)

Nabi Muhammad SAW juga pernah memperingatkan umatnya untuk tidak dekat dengan wilayah yang sedang terkena wabah. Sebaliknya jika berada di dalam tempat yang terkena wabah dilarang untuk keluar. Seperti diriwayatkan dalam hadits berikut ini: "Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian

memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu." (HR Bukhari).

Terkait dengan wabah coronavirus covid 19 ini, sebagai seorang mu'min, maka sebaiknya selain melakukan juga ikhtiar karantina atau "social distancing" ini, maka tingkatkan juga spiritual kita. Jika dapat bertafakur lebih jauh, sebagai muslim semua wabah ini adalah sebuah rahmat-Nya, sebuah peringatan bagi yang berpikir, untuk terus menjadikannya sebagai wasilah atau jalan untuk terus banyak mendekatkan diri kepada Allah Swt, sehingga ketika tingkat kepasrahan tinggi maka akan dirasakan ketenangan dan dengan segala usaha dan doa keselamatan juga kepada Allah Swt, dengan selalu melibatkan-Nya, dan berharap semua wabah ini akan berakhir, dan dapat pula segera ditemukan penyebabnya

2.1.2. Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

Polri dan Polda Aceh mendukung kebijakan Pemerintah yang akan memberlakukan Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di sejumlah daerah di Indonesia. Pemberlakuan PPKM dimulai sejak 11 hingga 25 Januari 2021 di sejumlah daerah di Indonesia. Hal yang penting tentang PPKM meliputi pembatasan *work from office* dan memperbanyak *work from home* atau kerja dari rumah hingga 75%. Selama di berlakukan PPKM di sejumlah daerah-daerah maka yang menjadi hal penting dalam pengaturan PPKM meliputi tempat ibadah kapasitas 50%, tempat makan kapasitas 25%, pusat perbelanjaan beroperasi hingga pukul 19.00

WIB, kebutuhan pokok beroperasi 100% dengan menerapkan prokes, konstruksi beroperasi dengan menerapkan protokol kesehatan (prokes).

Pemerintah memberlakukan PPKM di sejumlah daerah tersebut bertujuan untuk melindungi warga negaranya dari Covid-19 dan juga mencegah angka kematian dan peningkatan jumlah pasien covid-19 di rumah sakit, sekaligus memutus mata rantai penyebaran covid-19 di Indonesia dan juga dengan adanya penerapan PPKM menjadi parameter untuk menanggulangi angka kematian yang cukup tinggi akibat covid-19. Seiring dengan pemberlakuan PPKM tersebut, Polda Aceh sangat mendukung kebijakan pemerintah pusat dan berkomitmen untuk menjaga keselamatan rakyat dan ini merupakan hukum tertinggi sehingga penegakan hukum akan dilakukan jika ternyata ada pihak yang tidak melaksanakan atau tidak mengindahkan protokol kesehatan.

Dasar Pemberlakuan PPKM tersebut, insruksi menteri dalam negeri tentang perpanjangan PPKM berbasis Mikro, dan mengoptimalkan posko satgas penanganan covid-19 di desa dan kelurahan untuk pengendalian penyebaran covid-19. Instruksi tersebut diterbitkan di awal 2021, dan terus diperpanjang beberapa kali sampai Mei 2021. Pemerintah Provinsi Aceh juga mengeluarkan surat edaran gubernur No. 061.2/7309 tanggal 12 April 2021 terkait dengan larangan cuti dan melaksanakan mudik bagi ASN dan tenaga kontrak. Ditegaskan pula bahwa target vaksinasi harus segera direalisasikan sesuai dengan waktu yang ditentukan untuk memutus

mata rantai penularan covid-19. Dan juga gubernur Aceh memperpanjang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berbasis Mikro sampai 14 juni 2021. Hal itu sesuai instruksi gubernur Aceh nomor 08/INSTR/2021/ tentang perpanjangan PPKM Mikro dan mengoptimalkan posko penanganan covid-19 di tingkat gampong untuk pengendalian penyebaran covid-19. Beberapa poin utama untuk diterapkan di daerah masing-masing dengan memperimbangan kriteria zonasi pengendalian wilayah hingga tingkat gampong yaitu:

1. Zona Hijau, dengan kriteria tidak ada kasus covid-19 di gampong, maka skenario pengendalian dilakukan surveilans aktif, seluruh suspek dites dan pemantauan kasus tetap dilakukan secara rutin dan berkala.
2. Zona Kuning, dengan kriteria jika terdapat satu sampai dengan dua rumah dengan kasus konfirmasi positif dalam satu gampong selama tujuh hari terakhir, maka skenario pengendalian adalah menemukan kasus suspek dan pelacakan kontak erat, lalu melakukan isolasi mandiri untuk pasien positif dan kontak erat dengan pengawasan ketat.
3. Zona Oranye, dengan kriteria jika terdapat tiga sampai dengan lima rumah dengan kasus konfirmasi positif dalam satu gampong dalam tujuh hari terakhir, maka skenario pengendalian adalah menemukan kasus dan pelacakan kontak erat, lalu melakukan isolasi mandiri untuk pasien dan kontak

erat dengan pengawasan ketat, serta menutup tempat bermain anak, tempat umum lainnya kecuali sektor esensial.

4. Zona Merah, dengan kriteria jika terdapat lebih dari lima rumah dengan kasus konfirmasi positif dalam satu gampong selama tujuh hari terakhir, maka skenario pengendalian adalah pemberlakuan PPKM tingkat gampong. Pemerintah harus melacak kontak erat, melakukan isolasi mandiri terpusat dengan pengawasan ketat dan menutup tempat bermain anak dan tempat umum lainnya kecuali sektor esensial.

Selanjutnya, adalah pelarangan kerumunan lebih dari sepuluh orang, membatasi keluar masuk wilayah gampong paling lama hingga pukul 22.00 WIB malam dan meniadakan semua kegiatan sosial masyarakat di lingkungan gampong yang berpotensi menimbulkan kerumunan dan berpotensi menimbulkan penularan.

2.1.3. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, adalah pengaruh sesuatu yang menimbulkan akibat, benturan, yang cukup hebat sehingga menimbulkan perubahan (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 2003: 234). Secara etimologis dampak berarti pelanggaran, tubrukan atau benturan (Soerjono Soekanto, 2005:429). Pada mulanya istilah dampak digunakan sebagai padanan istilah dalam Bahasa Inggris yakni kata impact dalam Bahasa Inggris ialah tabrakan badan, benturan. Menurut

Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak berarti benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).

Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Dari penjabaran di atas maka dapat dibagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu :

a. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari satu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari kesedihan, optimisme dari pesimisme. Positif adalah kegiatan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya agar tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

b. Dampak Negatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan,

mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah di simpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar di bandingkan dengan dampak positif nya. Jadi, dapat di simpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

Peneliti menyimpulkan bahwa dampak adalah adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif maupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk dari sebelumn adanya pembangunan yang dilakukan. Keberadaan Pandemi Covid-19 banyak memberikan damak kepada masyarakat di Indonesia, dampak yang timbul meliputi dampak sosial dan ekonomi masyarakatnya.

2.2. Pendapatan

2.2.1. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang

diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi dalam Firdausa, 2013). Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan (Sukirno, 2006).

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2001) pendapatan menunjukkan jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan dividen, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*salaries*), upah (*wages*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan (Jaya, 2011).

Pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat adalah hasil “penjualan” dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Dan sektor produksi “membeli” faktor-

faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik menarik antara penawaran dan permintaan (Boediono, 2000).

Dari definisi tersebut jelas bahwa setiap rumah tangga yang terdapat dalam perkonomian tiga sektor pada umumnya mereka memperoleh pendapatan dari kegiatan ekonomi yang berlangsung di pasar. Bagi rumah tangga konsumsi mereka akan mendapatkan pendapatan yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba. Untuk rumah tangga produksi, mereka akan memperoleh pendapatan dari keuntungan menjual barang dan jasa. Sedangkan rumah tangga pemerintah akan memperoleh pendapatan dari pajak atau retribusi atas prasarana dan kebijakan yang sudah diberikan atau disediakan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga sebagai imbalan balas jasa atas apa yang ia berikan ataupun korbankan selama jangka waktu tertentu.

2.2.2. Jenis-jenis Pendapatan

Menurut Jaya (2011), secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan.

1. Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.

Menurut Raharja (1999: 267) jenis pendapatan dibagi dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (net asset), termasuk dalam pendapatan ekonomi

termasuk upah gaji, pendapatan bunga deposit, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.

b. Pendapatan Uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi.

Sedangkan macam-macam pendapat menutarut perolehannya dapat dibagi menjadi dua :

1. Pendapatan kotor adalah atau jumlah omset penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran hasil penjualan barang dagangan dan biaya lain.
2. Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (*revenue*) dikurangi total biaya (*cost*).

Menurut Ridwan (2009), BPS (2008) membedakan pendapatan penduduk berdasarkan penggolongannya menjadi 4 golongan yaitu :

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp.3.500.000,00 per bulan
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.2.500.000,00 s/d Rp.3.500.000,00 per bulan

3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata di bawah antara Rp.1.500.000 s/d Rp.2.500.000,00 per bulan
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp.1.500.000,00 per bulan ke bawah.

2.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan seseorang, antara lain :

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2. Kecakapan dalam keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

3. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

4. Keuletan Bekerja

Pengertian keuletan bekerja dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk menuju ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.

6. Modal

Modal merupakan hal penting bagi setiap usaha, modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan. Besar kecilnya modal kerja yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima. Agar usaha dagangannya berjalan dengan baik, diperlukan modal dagang yang cukup memadai.

7. Jam Kerja

Lama jam kerja yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang maka akan semakin sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut.

8. Pengalaman

Salah satu kesalahan fatal yang menyebabkan kegagalan usaha adalah kurangnya pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang berpengalaman dapat mempengaruhi keberhasilan usaha, keberhasilan pedagang kaki lima itu dapat diukur dari pendapatan yang di peroleh.

2.3. Pedagang Kaki Lima

2.3.1. Pengertian Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima atau PKL adalah setiap orang yang menawarkan atau menjual barang dan jasa dengan cara berkeliling (Wawoerontoe, 1995). Istilah kaki lima yang selama ini dikenal dari pengertian trotoar yang dahulu berukuran 5 kaki (5 kaki = 1,5 meter). Biasanya PKL mengisi pusat-pusat keramaian seperti pusat kota, pusat perdagangan, pusat rekreasi, hiburan, dan sebagainya (Ardiyanto, 1998). Jadi, Pedagang Kaki Lima merupakan kelompok orang yang menawarkan barang dan jasa untuk dijual di atas trotoar, ditepi atau dipinggir jalan, disekitar pusat-pusat perbelanjaan, pertokoan, pasar, pusat rekreasi atau hiburan, pusat pendidikan, baik secara menetap, setengah menetap atau berpindah-pindah, berstatus resmi atau tidak resmi.

Aktivitas Pedagang Kaki Lima dapat dikategorikan berdasarkan sarana fisik yang di peruntukan dalam usahanya. Sarana fisik tersebut dikelompokkan berdasarkan :

a. Jenis barang dan jasa

Kategori aktivitas jasa Pedagang Kaki Lima berdasarkan jenis barang dan jasa yang dijual, yaitu (Mcgee dan Yeung; 1977:69) :

1. Makanan dan minuman
2. Kelontong
3. Pakaian/tekstil
4. Buah-buahan dan sayuran
5. Rokok dan obat-obatan
6. Majalah, buku dan koran
7. Barang seni dan kerajinan
8. Mainan
9. Jasa perorangan

b. Jenis Ruang Usaha

Pola penyebaran aktivitas pedagang kaki lima adalah sebagai berikut (Mc.Gee dan Yeung 1977:37-38) :

1. Pola penyebaran pedagang kaki lima secara mengelompok, biasa terjadi pada mulut jalan, disekitar pinggiran pasar umum atau ruang terbuka. Penelompokkan ini terjadi merupakan suatu pemusatan atau pengelompokkan pedagang yang memiliki sifat sama/berkaitan. Pengelompokkan pedagang yang sejenis

dan saling mempunyai daya tarik besar terhadap calon pembeli. Aktivitas pedagang dengan pola ini dijumpai pada ruang-ruang terbuka (taman, lapangan, dan lainnya). Biasanya dijumpai pada para pedagang makanan dan minuman.

2. Pola penyebaran memanjang, pola penyebaran ini dipengaruhi oleh pola jaringan jalan. Pola penyebaran memanjang ini terjadi di sepanjang/pinggiran jalan utama atau jalan penghubung. Pola ini terjadi berdasarkan pertimbangan kemudahan pencapaian, sehingga mempunyai kesempatan besar untuk mendapatkan konsumen. Jenis komoditi yang biasa diperdagangkan adalah makanan, sandang, kelontong, buah-buahan, dan lain-lain.

c. Jenis Sarana Usaha dan Ukuran Ruangannya

Hasil penelitian oleh Waworoentoe (1973:24) Aktivitas Pedagang Kaki Lima dapat dikelompokkan berdasarkan jenis usahanya, yaitu :

1. Gerobak/kereta dorong

Bentuk aktivitas Pedagang Kaki Lima yang menggunakan gerobak/kereta doron dibagi atau dua macam yaitu gerobak/kereta dorong yang tanpa atap dan gerobak/kereta dorong yang menggunakan atap untuk melindungi barang dagangan dari pengaruh panas, debu, hujan, dan sebagainya.

2. Pikulan

Bentuk aktivitas Pedagang Kaki Lima yang menggunakan sebuah atau dua buah keranjang dengan cara dipikul. Bentuk pikulan ini dapat dikategorikan dalam bentuk aktivitas jasa informal keliling atau semi menetap, biasanya dijumpai pada jenis makanan dan minuman.

3. Warung Semi Permanen

Bentuk aktivitas Pedagang Kaki Lima yang terdiri atas beberapa gerobak/kereta dorong yang telah diatur sedemikian rupa secara berderet dan dilengkapi dengan bangku-bangku panjang dan meja. Bagian atap dan sekelilingnya biasanya ditutup dengan pelindung yang terbuat dari kain terpal, plastik atau bahan kimia lainnya yang tidak tembus air.

4. Jongko atau Meja

Bentuk aktivitas Pedagang Kaki Lima yang menggunakan jongko/meja sebagai sarana usahanya. Bentuknya ada yang tanpa atap dan ada pula yang beratap untuk melindungi pengaruh dari luar. Berdasarkan sarana usaha tersebut maka jasa sektor informal ini tergolong memiliki aktivitas jasa menetap.

5. Kios

Bentuk aktivitas Pedagang Kaki Lima yang menggunakan papan-papan yang diatur sedemikian rupa sehingga menyerupai sebuah bilik semi permanen. Para

penjajanya juga biasanya bertempat tinggal di dalamnya. Berdasarkan sarana usaha tersebut maka aktivitas jasa sektor informal ini digolongkan sebagai aktivitas jasa menetap.

2.3.2. Hambatan/Tantangan Pedagang di masa Pandemi Covid-19

Di masa pandemi covid-19 pelaku usaha UMKM banyak yang terdampak sehingga usaha yang dijalankan pada masa pandemi covid-19 tidak berjalan dengan baik. Adanya berbagai tantangan dan hambatan muncul pada tahun ini, sehingga harus dihadapi oleh pelaku UMKM di Indonesia. Tantangan tersebut diantaranya yaitu dari segi pasokannya. Ketika pemerintah menerapkan PSBB dalam rangka mencegah terjadinya penyebaran virus covid-19 hampir di semua wilayah terutama kota-kota besar, hal tersebut membuat distribusi pasokan bahan baku menjadi terhambat.

Para pelaku UMKM mengalami penurunan dari segi pendapatan. Penyebabnya dikarenakan para pembelinya tidak banyak melakukan aktivitas diluar rumah. Tantangan berikutnya berasal dari dalam diri pelaku UMKM ketika tidak memiliki paradigma yang optimis atau tidak memiliki growth mindset. Dengan kondisi begitu maka para pelaku UMKM tidak memiliki kreativitas dan inovasi dalam usahanya di masa pandemi seperti saat ini. Misalnya dengan dengan cara memperbaiki permodalan yang selama ini kurang baik, merumuskan dan mengurus merek usaha dan ciri khas produk agar bisa menjadi pembeda dari produk sejenis yang juga beredar di pasaran. (Marlinah L, 2020).

2.3.3. Strategi Bertahan Pedagang Pada masa Pandemi Covid-19

Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mempertahankan usahanya dalam menghadapi pandemi covid-19 (Setiono, 2020):

1. Memperbaiki Kualitas Produk dan Layanan

Perbaikan kualitas produk dan layanan diperlukan dengan melakukan pengembangan strategi penawaran produk. Pengembangan produk dan strategi penawaran ini perlu memperhatikan sudut pandang konsumen. Selain memperhatikan konsumen, perlu juga untuk memperhatikan konsumen, perlu juga untuk memperhatikan tim atau mitra. Dalam berkoordinasi dan melakukan kolaborasi dengan tim atau mitra juga diperlukan perbaikan strategi.

2. Memanfaatkan Teknologi dengan Optimal

Pelaku UMKM perlu memanfaatkan teknologi sehingga proses bisnisnya dapat efektif dan efisien. Dalam pemasaran dapat memanfaatkan jejaring sosial atau sering disebut *digital marketing*.

3. Mempersiapkan bisnis untuk lebih Berkembang

Persiapan bisnis untuk lebih berkembang diimbangi dengan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM. Dalam hal pemasaran dapat dioptimalkan melalui *e-commerce* sehingga saat pandemi sudah usai bisnis dapat berjalan lebih optimal.

2.3.4. Sikap dan Perilaku Pedagang Dalam Pandangan Islam

Dalam mengembangkan usaha yang dijalankan pedagang kaki lima, yang perlu diperhatikan adalah sikap dan perilaku pengusaha dan seluruh karyawannya merupakan bagian penting dalam etika wirausaha. Adapun sikap dan perilaku yang harus dijalankan oleh pengusaha dan seluruh karyawannya adalah sebagai berikut, (Kasmir, 2011:26):

a. Jujur dalam bertindak dan bersikap

Sikap jujur merupakan modal utama seseorang karyawan dalam melayani pelanggan, kejujuran dalam berkata, berbicara, bersikap maupun bertindak. Kejujuran inilah yang akan menumbuhkan kepercayaan pelanggan atas layanan yang diberikan.

b. Rajin dan Tepat Waktu

Seorang karyawan dituntut untuk rajin dan tepat waktu dalam bekerja terutama dalam melayani pelanggan. Disamping itu karyawan juga dituntut untuk cekatan.

c. Bersikap ramah

Dalam bersikap dan berbicara pada saat melayani pelanggan hendaknya dengan suara yang lemah lembut dan sikap ramah-tamah. Sikap seperti ini dapat menarik minat pelanggan dan membuat pelanggan lebih berhubungan dengan penjual.

d. Sopan santun dan hormat

Dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan hendaknya selalu bersikap sopan dan hormat. Dengan demikian pelanggan

juga akan menghormati pelayanan yang diberikan karyawan tersebut.

e. Selalu ceria dan pandai bergaul

Sikap selalu ceria yang ditunjukkan karyawan dapat memecahkan kekakuan yang ada. Sementara itu, sikap pandai bergaul juga akan menyebabkan pelanggan merasa cepat akrab dan merasa seperti teman lama sehingga segala sesuatu berjalan lancar.

f. Fleksibel dan suka menolong

Dalam menghadapi pelanggan, karyawan harus dapat memberikan pengertian dan mau mengalah kepada pelanggan. Segala sesuatu dapat diselesaikan dan selalu ada jalan keluarnya dengan cara fleksibel. Tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan. Karyawan juga diharapkan suka menolong pelanggan yang mengalami kesulitan sampai menemui jalan keluar.

g. Serius dan memiliki rasa tanggung jawab

Dalam melayani pelanggan karyawan harus serius dan sungguh-sungguh. Dan juga karyawan juga harus mampu bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sampai pelanggan merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan.

h. Rasa memiliki usaha yang tinggi

Seorang karyawan harus merasa memiliki usaha sebagai milik sendiri. Rasa memiliki perusahaan yang tinggi akan memotivasi karyawan untuk melayani pelanggan.

Dalam menjalankan usaha pedagang kaki lima dalam konsep ekonomi Islam harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, bekerja sesuai dengan norma-norma ekonomi Islam dan tidak melanggar segala aturan yang telah ditetapkan Allah SWT, seperti yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surat An-nisa: 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesama dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”*.

Di dalam Al-Qur'an, Allah juga memerintahkan manusia untuk bekerja dan mencari rezeki yang telah Allah sediakan di muka bumi ini, walaupun banyak hal yang terjadi ataupun fenomena yang melanda di kehidupan maka dari itu Allah menegaskan kita sebagai umat muslim untuk terus berusaha, sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Mulk ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ تُشْجَرُونَ ١٥

Artinya : *“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebahagian*

dari rezki-Nya, dan hanya kepada-Nya- lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. (Q.S Al-Mulk:15)

عَنِ الْمُقَدَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ)) رواه البخاري

Dari al-Miqdam R.a bahwa Rasulullah Saw bersabda:

“Tidaklah seorang (hamba) memakan makanan yang lebih baik dari hasil usaha tangannya (sendiri), dan sungguh Nabi Daud As makan dari hasil usaha tangannya (sendiri)”. (H.R Bukhari No.1966 dari Al-Miqdam bin Ma’diyakrib r.a)

Hadist di atas telah menjelaskan bahwa setiap manusia harus bekerja keras dalam menjalankan kehidupan, dimana cara untuk menyeimbangkan antara dunia dan akhirat adalah dengan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya dengan cara yang di Ridhai Allah SWT.

Di dalam Islam segala aspek kehidupan telah diatur secara sempurna yang dijelaskan di dalam Al-Qur’an. Islam telah memerintahkan manusia untuk hidup yang seimbang antara perkara dunia dan akhirat. Dari penegasan ayat Al-Qur’an tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sesungguhnya dalam Islam selalu memerintahkan bagi umatnya untuk selalu berusaha dan bekerja keras dalam mencari rezeki di dunia ini terlepas dari

berbagai fenomena yang terjadi di dunia ini seperti hal yang kita rasakan pada masa tahun 2020 ini yaitu pandemi COVID-19 yang berdampak pada pelaku usaha pedagang kaki lima. Dan juga sesungguhnya Allah SWT telah melarang keras kepada kita umat muslim untuk melakukan aktivitas ekonomi yang mengandung unsur-unsur yang diharamkan seperti riba, maysir, gharar, dan sebagainya, baik itu dalam hal menjalankan usaha maupun kegiatan ekonomi lainnya.

2.4. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan beberapa kajian, dapat disimpulkan bahwa perhatian para peneliti terhadap masalah dampak pandemi COVID-19, hal itu terlihat dari sekian hasil penelitian yang ada. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian dari Silpa Hanoatubun (2020) dengan judul “Dampak COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan analisa data, reduksi data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dampak Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia dengan berbagai dampak yang terjadi saat ini, maka dari itu kita perlu untuk mengetahui dampak-dampak yang terjadi, seperti: kesusahan dalam mencari lapangan pekerjaan, sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga tidak mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan juga kesusahan yang diterima dari semua

sektor perekonomian dalam semua bidang yang merasakan dampak dari Covid-19 ini.

Penelitian dari Hafidz Firmansyah (2020) yang berjudul “Dampak Virus COVID-19 Terhadap UMKM”. Penelitian ini diteliti untuk mencari solusi dari musibah yang sedang menimpa negara Indonesia yang berawal dari menyerang kesehatan hingga mempengaruhi berjalannya perekonomian negara. Dengan mengambil sampel yang berada di Jawa timur yang khususnya di wilayah Sidoarjo, Penelitian ini menggunakan pengambilan data berupa purposive sampel dikarenakan yang dibutuhkan hanya UMKM di wilayah Sidoarjo yang tidak ada pengaruh terhadap ekspor impor. Penelitian ini menggunakan berbagai cara agar dapat menghentikan masalah yang ditimbulkan oleh virus tersebut, agar tidak sampai berdampak pada kerugian yang besar.

Penelitian dari Wibowo Hadiwardoyo (2020) yang berjudul “Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19”. Penelitian ini membahas tentang pembatasan aktivitas akibat pandemi Covid-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi secara nasional. Kerugian itu hanya akan tertutupi apabila krisis dapat diakhiri sebelum menimbulkan kebangkrutan usaha. Dengan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), maka dampak kerugian membesar, dan dapat diproyeksikan berdasarkan perbandingan waktu dan luasan area. Untuk memudahkan, pembahasan kerugian dibagi dalam kelompok kerugian nasional, sektoral, corporate, maupun individu.

Penelitian dari Andi Amri (2020) yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dampak dari pandemi Covid-19 ini berpengaruh terhadap penurunan omset dari pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Koperasi. Salah satunya yaitu industri pariwisata. Lemahnya sektor ini memiliki efek dominan terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang makanan dan minuman. Selanjutnya perkembangan digital dalam globalisasi sangat berpengaruh pada roda perekonomian termasuk pasar ritel. Aktivitas belanja online lebih disukai oleh masyarakat karena mudahnya dalam berbelanja. Untuk mempertahankan eksistensinya di pasar era digital dengan langkah-langkah sebagai berikut: refokus pelanggan, industri rethinking, merancang strategi sosial dan digital serta mengembangkan kapabilitas organisasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian dari Wan Laura Hardilawati (2020) yang berjudul “Strategi Bertahan di Tengah pandemi Covid-19”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada ketidakstabilan ekonomi dan salah satu yang terdampak adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Untuk itu diperlukan strategi bertahan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk dapat terus mempertahankan bisnisnya di tengah pandemi ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis kualitatif dengan langkah eksploratif dengan teknik observasi partisipatif.

Penelitian dari Sekar Nur Wulandari (2020) yang berjudul “Analisis Dampak Covid- 19 Terhadap Pelaksanaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Provinsi Kepulauan Riau”. Penelitian ini mengkaji secara deskriptif kualitatif dengan memberikan gambaran keadaan mengenai dampak covid-19 terhadap pelaksanaan UMKM di Provinsi Kepulauan Riau. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak yang cukup besar yang dirasakan oleh masyarakat Kepulauan Riau khususnya bagi para pelaku UMKM, maka ada beberapa hal yang dianggap perlu untuk ditinjau lanjuti dalam membangkitkan kembali usaha yang telah terobosan yang mampu bersaing dan sesuai dengan kebutuhan saat pandemi ini.

Penelitian dari Rizki Nor Azimah, Ismi Nur Khasanah, dkk (2020) yang berjudul “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten dan Wonogiri”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana dampak Covid-19 terhadap kondisi sosial dan ekonominya, seperti pada Kabupaten Klaten dan Wonogiri. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan adanya pandemi virus Covid-19 ini perekonomian mengalami penurunan terutama pada pedagang pasar yang mengalami penurunan omset dan penghasilan sebesar 50%.

Penelitian dari Sarni dan Mardiyani Sidayat (2020) yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Sayuran di Kota Ternate”. Tujuan pada penelitian ini adalah

mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap tingkat pendapatan petani sayuran sebelum dan saat pandemi di Kota Ternate. Metode pengambilan sampel untuk petani dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 30 petani, 20 sampel untuk petani kankung, bayam dan sawi dan 10 sampel untuk petani cabedan terong. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan berdasarkan hasil penelitian.

Penelitian dari Robert Sinaga dan Melfrianti Romauli Purba (2020) yang berjudul “Pengaruh Pandemi Virus Corona (COVID-19) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur dan Buah di Pasar Tradisional”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pedagang buah dan sayur di Pasar Tradisional “Pajak Pagi Pasar V” Padang Bulan Medan. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan data serta kondisi ataupun fenomena yang terjadi. Dari penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil bahwa pedagang buah dan sayur tetap bertahan melakukan usahanya di pasar walaupun dalam masa pandemi dan jumlah pembeli serta pendapatan yang menurun hingga lebih dari 50%. Faktor yang mendukung para pedagang tetap melakukan usahanya adalah kesadaran untuk terus berjuang memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sementara itu faktor penghambatnya adalah berkurangnya jumlah pembeli, pendapatan yang semakin berkurang sampai lebih dari 50% dan kekhawatiran akan terpapar virus.

Penelitian dari Rahmi Rosita (2020) yang berjudul “Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh pandemi covid-19 terhadap UMKM yang ada di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan sumber data sekunder dari hasil penelitian, referensi dan berita *online* yang terkait langsung dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM adalah jenis usaha perekonomian yang paling banyak terdampak dari pandemi covid-19 meliputi industriomotif, industri baja, peralatan listrik, industri tekstil. Sedangkan industri yang mampu bertahan di masa pandemi covid-19 adalah UMKM yang mampu mengadaptasikan bisnisnya dengan melakukan berbagai inovasi pada produk-produk.

Penelitian dari Dipa Teruna Awaloesdin, Sazali, dkk (2020) yang berjudul “Strategi Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Kecil dan Menengah”. Penelitian Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Kecil dan Menengah ini dilakukan secara kualitatif, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Pada kegiatan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat dan diharapkan juga memberikan output yang dapat terjaga keberlanjutannya bagi mereka terutama dalam hal bagaimana mengelola UMKM di tengah pandemi Covid-19.

Penelitian dari Khofifah Nur Ihza (2020) yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Ikhwa di Desa Watesprojo, Mojokerto”. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa tinggi dampak covid-19 terhadap UMKM dan sekaligus ada berbagai upaya guna pelaku usaha untuk meningkatkan suatu pendapatannya di tengah wabah covid-19. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengambilan data berupa wawancara, diskusi dengan pelaku usaha dan dari beberapa jurnal-jurnal penelitian lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak covid-19 terhadap UMKM Ikhwa lumayan tinggi, antara lain dapat menurunkan pendapatan serta penurunan tingkat daya beli masyarakat

Untuk memudahkan dalam melihat persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan peneliti terdahulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian/Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dampak COVID-19 terhadap perekonomian Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan analisa data, reduksi data, kesimpulan oleh Sipa Hanoatubun	Sama-sama bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian.	Lebih menuju melihat perkembangan dampak Covid-19 terhadap perekonomian secara meluas.

Tabel 2.1 – Lanjutan

No	Judul Penelitian/Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(2020). Dari hasil penelitian bahwa dampak dari Covid-19 memang berpengaruh terhadap penurunan dan kesusahan di bidang sektor perekonomian.		
2	Dampak virus Covid-19 terhadap UMKM, yang diteliti oleh Hafidz Firmansyah (2020). Penelitian ini menggunakan pengambilan data berupa purposive sampel dikarenakan yang dibutuhkan hanya UMKM di wilayah Sidoarjo.	Meneliti permasalahan Dampak Covid-19 terhadap UMKM.	Penelitian ini diteliti untuk mencari solusi dari musibah Covid-19, dan juga peneliti menggunakan berbagai cara agar dapat menghentikan masalah yang ditimbulkan Covid-19
3	Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19 oleh Wibowo Hadiwardoyo (2020).	Juga membahas tentang Pembatasan aktivitas (PSBB) akibat pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap perekonomian.	Peneliti fokus terhadap kerugian ekonomi Nasional akibat Covid-19.
4	Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia oleh Andi Amri (2020). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan	Meneliti masalah dampak keberadaan Covid-19 terhadap UMKM.	Pada penelitian ini peneliti juga membahas tentang pasar perkembangan digital dalam globalisasi yang

Tabel 2.1 – Lanjutan

No	Judul Penelitian/Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	metode deskriptif kualitatif.		sangat berpengaruh pada roda perekonomian.
5	Strategi Bertahan di Tengah Pandemi Covid-19 oleh Wan Laura Hardilawati (2020). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif.	Meneliti masalah dampak pandemi covid-19 terhadap pelaku UMKM.	Peneliti fokus terhadap bagaimana strategi bertahan UMKM di tengah pandemi covid-19.
6	Analisis Dampak Covid-19 terhadap pelaksanaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Provinsi Kepulauan Riau oleh Sekar Nur Wulandari (2020). Pada penelitian ini penulis mengkaji secara deskriptif kualitatif.	Pada penelitian ini membahas dampak dari pandemi covid-19 terhadap UMKM.	Pada penelitian ini fokus meneliti dampak pandemi covid-19 di Kepulauan Riau.
7	Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten dan Wonogiri oleh Rizki Nor Azimah, Ismi Nur Khasanah, dkk (2020)	Untuk mengetahui bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap pedagang (pelaku UMKM).	Pada penelitian ini penulis fokus meneliti dampak pandemi terhadap kondisi sosial dan ekonominya pada Kabupaten Klaten dan Wonogiri.
8	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Petani Petani dan Sayuran di	Untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap	Pada penelitian ini penulis fokus meneliti dampak pandemi covid-19

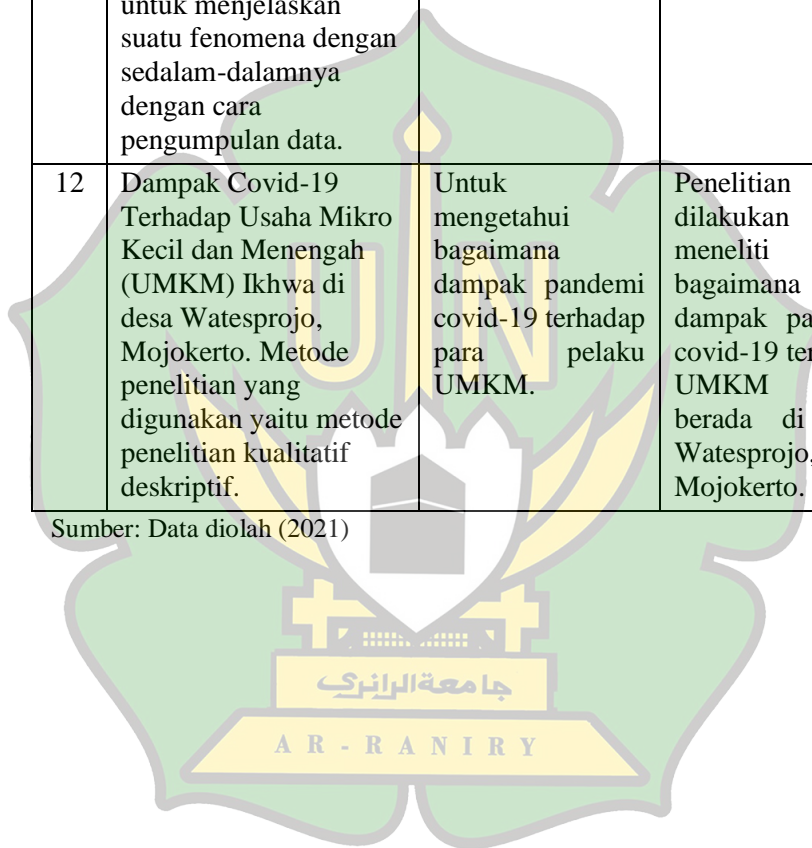
Tabel 2.1 – Lanjutan

No	Judul Penelitian/Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kota Ternate oleh Sarni dan Mardiyani Sidayat (2020).	pendapatan pelaku ekonomi.	terhadap pendapatan petani sayuran di Kota Ternate.
9	Pengaruh Pandemi Virus Corona (COVID-19) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur dan Buah di Pasar Tradisional Pajak Pagi Pasar V, padang Bulan Medan oleh Robert Sinaga dan Melfrianti Rosmauli Purba (2020). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.	Sama-sama bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap pendapatan pedagang.	Pada penelitian ini penulis meneliti dampak pandemi terhadap pedagang sayur dan buah di pasar tradisional Medan.
10	Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia oleh Rahmi Rosita (2020). Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif.	Pada penelitian ini membahas dampak pandemi covid-19 terhadap UMKM.	Pada penelitian ini peneliti lebih fokus membahas dampak pandemi covid-19 secara meluas terhadap UMKM di Indonesia.
11	Strategi Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Kecil dan Menengah oleh Dipa Awaloedin, sazali (2020). Pada penelitian ini penulis melakukan	Sama-sama membahas dampak pandemi covid-19 terhadap UMKM.	Pada penelitian ini lebih fokus meneliti bagaimana strategi dalam menghadapi pandemi covid-19 terhadap usaha

Tabel 2.1 – Lanjutan

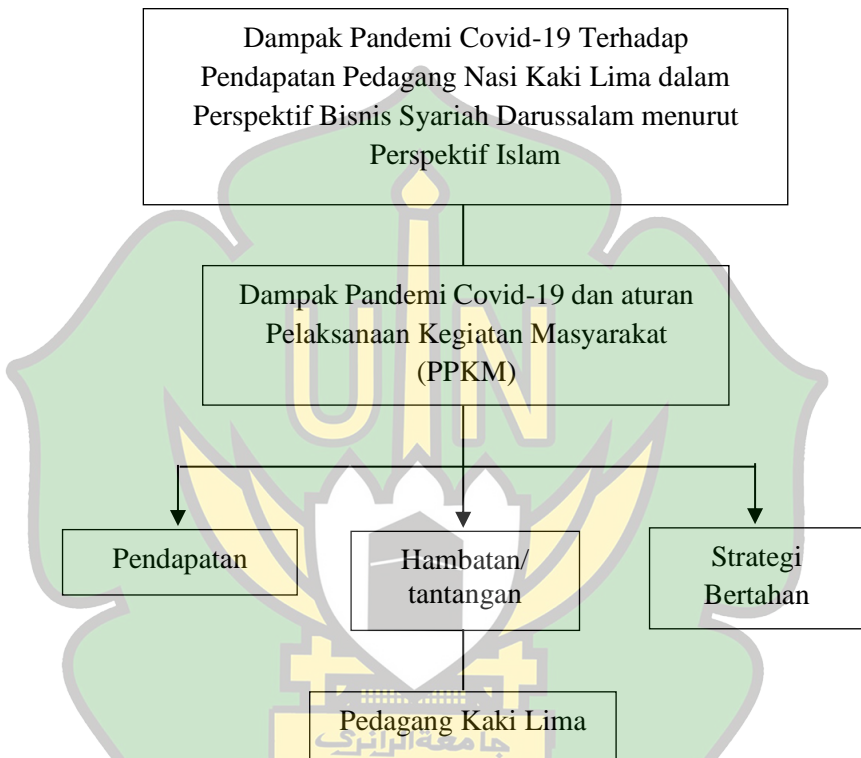
No	Judul Penelitian/Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>penelitian menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data.</p>		<p>kecil dan menengah.</p>
12	<p>Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Ikhwa di desa Watesprojo, Mojokerto. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>Untuk mengetahui bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap para pelaku UMKM.</p>	<p>Penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap UMKM yang berada di desa Watesprojo, Mojokerto.</p>

Sumber: Data diolah (2021)



2.5. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2
Skema kerangka Pemikiran



Sumber data diolah: 2020

Berdasarkan gambar skema 2.2 menjelaskan bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan bagi pedagang kaki lima, pertama-tama kita harus mengetahui dulu dampak-dampak yang disebabkan dari pandemi ini yaitu adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau juga disebut dengan *lockdown* sehingga dapat kita lihat dan simpulkan dampak yang ditimbulkan dari

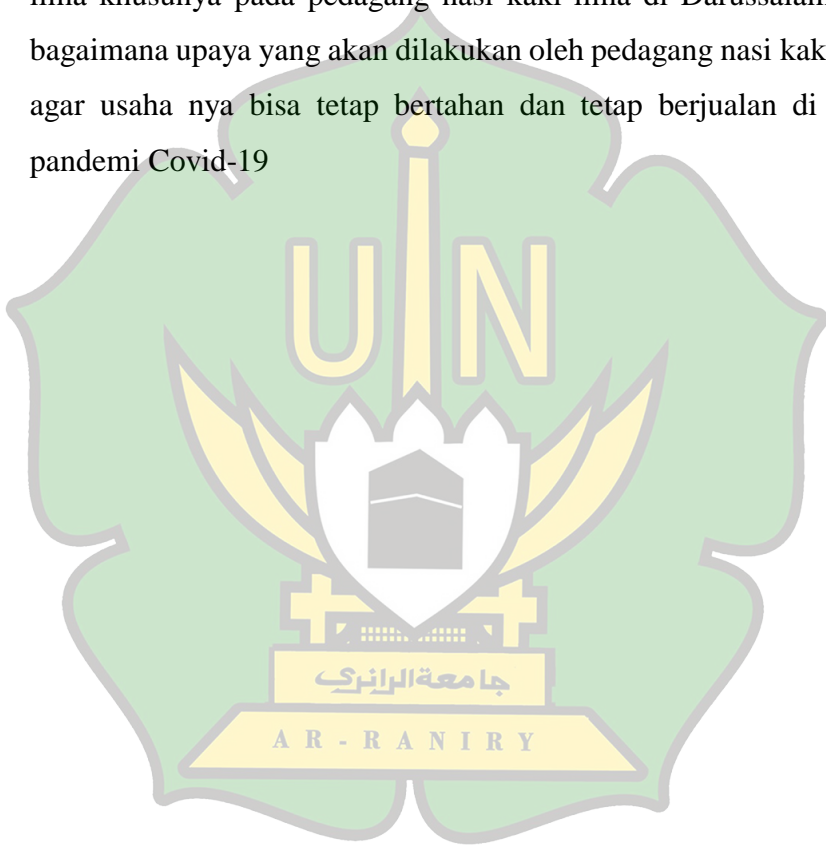
pandemi Covid-19 terhadap pendapatan yang ingin penulis lakukan pada para pedagang nasi kaki lima di Darussalam.

Menurut *World Health Organization* (WHO), Virus Corona adalah sebuah virus yang menginfeksi sistem pernafasan. Infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV). Virus corona adalah zoonotic yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Virus ini ditularkan melalui alat pernafasan manusia. Sehingga menyebabkan mudahnya penularan/penyebaran virus ini. Maka dari itu adanya sebutan Pemberlakuan Pelaksanaan Pembatasan Masyarakat (PPKM). Pembatasan tersebut meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan sosial budaya, pembatasan transportasi dan kegiatan lainnya.

PPKM yang ditetapkan oleh pemerintah berpengaruh terhadap para pedagang kaki lima, dengan adanya pembatasan di segala kegiatan sosial yaitu seperti peliburan sekolah, kuliah, dan tempat kerja maka terlihat banyak pedagang kaki lima yang lalu lalang terlihat sepi pembeli. Pandemi Covid-19 dan adanya kebijakan PPKM tersebut berdampak terhadap pendapatan dan juga munculnya hambatan/tantangan yang dialami oleh pedagang nasi kaki lima di Darussalam maka pedagang kaki lima harus memikirkan bagaimana upaya yang harus dilakukan yang muncul dari hambatan saat masa pandemi covid-19 agar bisnis penjualan

mereka bisa terus bertahan dan tetap melakukan penjualan di masa pandemi Covid-19.

Hal inilah yang akan dianalisis dan diteliti oleh penulis apakah dampak Covid-19 berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima khususnya pada pedagang nasi kaki lima di Darussalam, dan bagaimana upaya yang akan dilakukan oleh pedagang nasi kaki lima agar usahanya bisa tetap bertahan dan tetap berjalan di masa pandemi Covid-19



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Lokasi

3.1.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dan jenis data yang diperlukan maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantitatif, perhitungan statistik atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.

Dari penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari Covid-19 terhadap pendapatan pedagang nasi kaki lima di Darussalam, Banda Aceh. Sehingga akan memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi dan data penelitian.

3.1.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu suatu tempat yang dijadikan objek penelitian dengan cara memberikan alasan yang logis mengapa tempat tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian (Etta Mamang Sangadji Sopiah, 2010:171). Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah pedagang nasi kaki lima di Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

3.2.1. Data Primer

Data primer adalah data yang di dapat dari sumber pertama, misalnya dari individu atau perseorangan. Contohnya adalah hasil wawancara, semua data ini merupakan data mentah yang akan diproses untuk tujuan-tujuan tetentu sesuai dengan kebutuhannya (Husein Umar. 2002:45).

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari buku-buku dan situs-situs internet (Burham Bungi, 2005:128), yang berisi tentang dampak fenomena COVID-19 terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah yang penulis bahas adalah pendapatan pedagang nasi kaki lima di Darussalam. Bahan hukum sekunder juga merupakan bahan yang memiliki banyak korelasi dengan bahan hukum primr serta berfungsi unuk membantu dalam menganalisa dan memahami bahan hukum primer yang terdiri atas penelitian para ahli, hasil-hasil karya ilmiah, dan juga menggunakan jurnal-jurnal atau pandangan sarjana hukum dalam media masa serta internet dengan menyebutkan nama situsnya.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pedagang kaki lima yang berada di kawasan Darussalam.

Berikut jumlah data jumlah pedagang nasi kaki lima yang berjualan di kopelma Darussalam berdasarkan waktu berjualan:

Tabel 3.1
Jumlah Pedagang Nasi Kaki Lima Berdasarkan Waktu Berjalan

No	Waktu Berdagang	Jumlah Pedagang
1	Pagi Hari (06:30-12.00)	7
2	Siang Hari – Sore Hari (12.00 -18.00)	24
	Jumlah	31

Sumber: Observasi tanggal 12-13 Februari 2021

Berdasarkan hasil observasi, para pedagang nasi kaki lima berjualan di tempat yang sama, hanya saja jamnya yang berbeda, sehingga terdapat pergantian pedagang nasi mulai dari 7 orang pedagang yang berjualan mulai pukul 06:30-12.00 dan 24 orang pedagang nasi yang berjualan mulai pukul 12:00-18:00. Dari hasil observasi bahwasannya pada jam 06:30 adalah pedagang yang berjualan nasi gurih, dan pada pergantian jam 12:00-18:00 pedagang yang berjualan nasi uduk, nasi ayam geprek, dan nasi padang.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah objek dari populasi yang diambil melalui teknik sampling, yakni cara-cara meeduksi objek penelitian dengan mengambil sebagian saja yang dapat dianggap representatif terhadap populasi (Soeharto, 1993:61). Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sampel adalah pedagang kaki lima di Darussalam.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara metode pengumpulan data yang menggunakan metode dokumentasi, metode observasi, dan metode wawancara.

3.4.1. Wawancara

Wawancara adalah cara mencari informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan, wawancara memungkinkan kita menyusup ke dalam “alam” pikiran orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat, dan lainnya yang tidak bisa diamati (Suwartono, 2014:48). Wawancara yang penulis lakukan bertujuan untuk mencari informasi terkait Dampak pandemi COVID- 19 terhadap pendapatan pedagang nasi kaki lima di Darussalam dengan melontarkan berbagai pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

3.4.2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data

statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Kelebihan teknik dokumentasi ini adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga (Mahi M hikmat, 2011:83). Teknik dokumentasi yang penulis lakukan dengan mengabadikan gambar/foto pada saat penulis melakukan observasi dan wawancara di lapangan.

3.4.3. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian sosial keagamaan terutama sekali penelitian (kualitatif). Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Secara umum, observasi berarti pengamatan, penglihatan. Sedangkan secara khusus, dalam dunia penelitian observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomenal sosial-keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu). Selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observe, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis (Imam Suprayoga dan Tobroni, 2003:167). Teknik observasi yang penulis lakukan dengan mendatangi tempat penulis melakukan penelitian yaitu Darussalam, dengan mengamati kejadian- kejadian yang terjadi terkait dari Dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan pedagang nasi kaki lima di Darussalam.

3.5. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu orang atau narasumber yang mampu menjawab dan memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong 2006: 132). Penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pedagang nasi kaki lima, pembeli, dan akademisi yang memiliki pemahaman terkait permasalahan yang akan di teliti.

Tabel 3.2
Data Informan

No	Keterangan Informan	Jumlah
1	Pedagang nasi kaki lima	5 orang
2	Pembeli	10 orang
3	Akademisi	3 orang

(sumber: Analisis Pribadi Peneliti, 2021)

3.6. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif, analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain. Sehingga pekerjaan analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak dari penulisan deskripsi kasar sampai pada produk penelitian. Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif berdasarkan kurun waktunya, data

dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data (Nurul Zuriah, 2016:217).

Untuk menghasilkan dan memperoleh data yang objektif serta akurat yang sesuai dengan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, maka analisis penelitian ini menggunakan cara analisis konteks dari telaah pustaka dan analisis pernyataan dari hasil wawancara dari informan. Menurut Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992:20) terdapat tiga komponen analisis, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting seperti contohnya memilah kritk-kritik yang tidak relevan dengan teori dan konsep yang diutarakan oleh informan dalam proses wawancara pada penelitian ini.

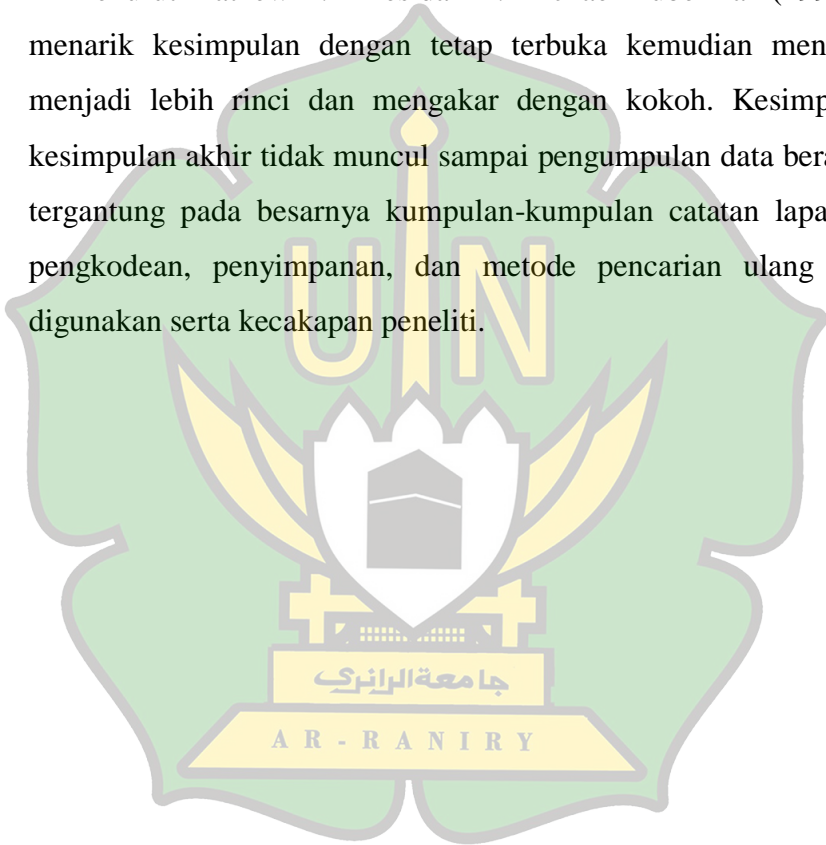
2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data merupakan cara memaparkan hasil temuan dari penelitian.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan-kesimpulan yang ditemukan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung melalui analisis teori sehingga pada akhirnya kesimpulan muncul.

Menurut Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992:20) menarik kesimpulan dengan tetap terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan akhir tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan serta kecakapan peneliti.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini, penulis akan melakukan pembahasan yang berasal dari hasil penelitian yang penulis dapatkan selama melakukan penelitian melalui langkah observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pedagang nasi kaki lima di Darussalam.

Darussalam merupakan salah satu gampong yang berada di Kecamatan Syiah Kuala kota Banda Aceh, di mana kota Banda Aceh merupakan ibu kota Provinsi Aceh, banyak sekali kemegahan yang tersimpan dibalik sejarah kota Banda Aceh saat ini, pertumbuhan kota Banda Aceh tidak lepas dari pengaruh sejarah kerajaan Aceh Darussalam. Banda Aceh sebagai ibu kota kesultanan Aceh Darussalam yang berdiri pada abad ke-14 dan dipimpin oleh seorang raja, akhirnya sejak saat itu Banda Aceh merupakan kota Islam tertua di Asia Tenggara. Kesultanan Aceh Darussalam di bangun sejak kerajaan Hindu- Budha, seperti kerajaan indrapurwa, kerajaan indrapura dan kerajaan indrapatra, di mana sampai saat ini jejak ke-3 kerajaan tersebut masih dapat dilihat di pesisir laut Banda Aceh dan Aceh Besar. Kota Banda Aceh merupakan kota yang memiliki posisi yang strategis dalam menjalankan kegiatan usaha terutama di Darussalam yang merupakan daerah yang banyak di tempati pendatang yang berasal dari luar daerah. Dari sejak zaman dulu Aceh

sudah terkenal dengan daerah yang memiliki sumber daya alam yang besar. Tidak hanya itu, Aceh juga terbukti memiliki posisi yang strategis dalam menjalankan berbagai bentuk usaha, dengan banyak sekali dijumpai pedagang-pedagang yang berasal dari luar daerah yang memulai usahanya di Darussalam.

Banda Aceh semenjak akhir maret 2020 dilanda oleh *Corona Virus Disease* yang dikenal dengan covid-19 sebagai pandemi maka segala kegiatan baik ditingkat Pemerintah pusat, ditingkat Daerah dan sampai kepada masyarakat sedikit terhenti. Pada tingkat UMKM yang sebelumnya tidak mengalami masalah dalam penjualan, maka semenjak pandemi ini sangat berpengaruh sekali dalam mengembangkan UMKM, misalnya dilihat dari aspek penjualan pedagang kaki lima yang menurun diakibatkan kecenderungan pembeli untuk tidak berlebihan melakukan pembelian di luar, kemudian pada aspek bahan baku yang sulit di dapatkan, juga pada modal yang tidak mencukupi untuk melakukan produksi.

Keberadaan Pedagang kaki lima di Banda Aceh dalam hal ini salah satu contohnya di Darussalam juga terdampak akibat Covid-19. Menariknya bahwa pelaku pedagang nasi kaki lima tetap menjalankan aktivitas ekonomi seperti biasa meskipun ada penurunan pendapatan. Meskipun demikian penulis merasa sangat perlu dianalisis kembali dampak yang diterima akibat pandemi covid-19 terhadap pendapatan pedagang nasi kaki lima di Darussalam sehingga literasi diharapkan dapat membantu para

pedagang dalam usaha bertahan dan terus mengembangkan usahanya.

Berikut data jumlah pedagang nasi kaki lima di Darussalam, Banda Aceh berdasarkan waktu berdagang mereka.

Tabel 4.1
Jumlah Pedagang Nasi Kaki Lima Berdasarkan Waktu Berjualan

No	Waktu Berdagang	Jumlah Pedagang
1	Pagi Hari (06:30-12.00)	7
2	Siang Hari – Sore Hari (12.00 -18.00)	24
	Jumlah	31

Sumber: Observasi tanggal 12-13 Februari 2021

Berdasarkan tabel 4.1 hasil observasi, para pedagang nasi kaki lima berjualan di tempat yang sama, hanya saja jamnya yang berbeda, sehingga terdapat pergantian pedagang nasi mulai dari 7 orang pedagang yang berjualan mulai pukul 06:30-12.00 dan 24 orang pedagang nasi yang berjualan mulai pukul 12:00-18:00. Dari hasil observasi bahwasannya pada jam 06:30 adalah pedagang yang berjualan nasi gurih, dan pada pergantian jam 12:00-18:00 pedagang yang berjualan nasi uduk, nasi ayam geprek, dan nasi padang. Pada tabel diatas tertera jumlah pedagang nasi kaki lima di Darussalam yaitu 31 pedagang nasi, peneliti berhasil mengobservasi pedagang nasi kaki lima di Darussalam dan sudah menetapkan 5 pedagang nasi yang dianggap memenuhi kriteria dalam memberikan informasi

tentang dampak pandemi covid-19 terhadap pendapatan pedagang nasi kaki lima di Darussalam, Banda Aceh.

Darussalam merupakan salah satu daerah yang berada di Banda Aceh. Oleh karena itu Banda Aceh memiliki visi dan misi yang bertujuan mensejahterakan seluruh masyarakat Banda Aceh. Adapun Visi dan Misinya adalah sebagai berikut:

VISI : “Terwujudnya Kota Banda Aceh yang Gemilang”.

MISI :

- 1) Meningkatkan pelaksanaan syariat Islam dalam bidang penguatan aqidah, akhlak, ibadah, muamalah dan syiar Islam.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga.
- 3) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pariwisata dan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.
- 5) Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintah yang baik.
- 6) Membangun infrastruktur kota yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
- 7) Memperkuat upaya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

Dari pemaparan Visi dan Misi yang dimiliki kota Banda Aceh ini, dapat penulis simpulkan bahwa, segala aktifitas yang dijalankan dalam lingkungan Banda Aceh tidak terlepas dari peraturan-peraturan syari'at Islam, baik itu dalam bidang aqidah,

akhlak, ibadah dan muamalah. Oleh karena itu tidak heran lagi jika kota Banda Aceh memiliki julukan kota Serambi Mekkah. Kota Banda Aceh memiliki banyak gampong, salah satunya yang penulis jadikan sebagai objek penelitian di Kota Banda Aceh ini adalah gampong Darussalam kecamatan Syiah Kuala. Penduduk yang menempati kawasan Darussalam lebih mayoritas mahasiswa/i yang sedang melanjutkan pendidikannya di jenjang pendidikan perguruan tinggi seperti Universitas Syiah Kuala dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Banyak sekali dijumpai pedagang kaki lima yang menjajahkan usahanya di kawasan Darussalam, mulai dari pagi pukul 06:30 Wib sampai dengan pukul 22.00 Wib. Berbagai macam bentuk usaha pedagang kaki lima yang berada di kawasan Darussalam, mulai dari makanan sampai dengan pakaian. Yang menjadi sasaran pelaki pedagang kaki lima di Darussalam adalah mahasiswa/i yang tinggal di kawasan Darussalam, dikarenakan penduduk yang menduduki gampong Darussalam kecamatan Syiah Kuala ini lebih mayoritas mahasiswa/i yang berasal dari luar daerah. Berikut ini letak geografis kecamatan Syiah Kuala:

Tabel 4.2
Letak Geografis Kecamatan Syiah Kuala

Nama Kecamatan	Syiah Kuala
Ibu Kota Kecamatan	Lamgugop
Kota	Banda Aceh
Luas Kecamatan	14,244 Km (1.424,4 Ha)
Letak Geografis	95,30810 BT dan 05,52230
Tinggi rata-rata	LU
Jumlah Gampong	10
Dusun	0,80 M di atas permukaan laut

Tabel 4.3
Batas-batas Kecamatan

Sebelah Utara	Selat Malaka
Sebelah Selatan	Kecamatan Ulee Kareng
Sebelah Timur	Kabupaten Aceh Besar
Sebelah Barat	Kecamatan Syiah Kuala

Di kecamatan Syiah Kuala memiliki 10 (sepuluh) gampong, antara lain: Ie Masen Kayee Adang, Pineung, Lamgugop, Kopelma Darussalam, Rukoh, Jeulingke, Tibang, Deah Raya, Alue Naga dan Peurada. Yang menjadi titik fokus penulis adalah gampong Darussalam. Darussalam memiliki batas-batas gampong, dapat dilihat seperti berikut ini:

Utara	Gampong Rukoh
Timur	Kabupaten Aceh Besar
Selatan	Kabupaten Aceh Besar
Barat	Kabupaten Aceh Besar

(Sumber: BPS Aceh,2017)

Tabel 4.4
Letak Gampong, Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk
gampong Darussalam

Darussalam	Luas Gampong (Ha)	200
	Jumlah RT	1.719
	Penduduk	4.638

(Sumber: BPS Aceh,2017)

4.2. Karakteristik Informan

Karakteristik informan atau narasumber berguna untuk menggambarkan keadaan atau kondisi narasumber yang dapat memberi informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu Pedagang Nasi Kaki Lima, Pembeli yang terdapat di daerah Darussalam, Banda Aceh, dan juga sebagai penguat dalam penelitian ini adanya informan akademisi yang turut peneliti wawancarai.

4.2.1. Deskripsi Informan Berdasarkan Usia

Informan menurut kelompok usia sangatlah penting karena usia menentukan produktif atau tidaknya seorang informan. Semakin produktif usia informan maka semakin mudah untuk mendapatkan informasi dan semakin idak produktif usia informan maka informasi yang dihasilkan akan menjadi sedikit. Jadi usia menjadi salah sau indikator dalam mendapatkan sebuah informasi. Adapun tabel informan berdasarkan kelompok usia sebagai berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

No	Keterangan	Jumlah
1	Usia 20-23	10 orang
2	Usia 28-40	5 orang
3	Usia 45-55	3 orang

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa informan terbanyak berasal dari kelompok usia 20-23 tahun yang terdiri dari 10 orang diikuti oleh kelompok usia 28-40 tahun sebanyak 5 orang dan kelompok usia 45-55 tahun yaitu berjumlah 3 orang. Usia informan seluruhnya menurut peneliti masih produktif dalam hal memberikan informasi terkait penelitian ini.

4.2.2. Informan Berdasarkan Keterangan Berdagang

Tabel 4.6
Karakteristik Informan Berdasarkan Keterangan Berdagang

No	Nama Pedagang	Jenis Dagangan	Lama Berdagang	Lokasi
1	Isna	Nasi Uduk Adek	3 tahun	Di depan toko Fuji Film, Darussalam.
2	Rizki	Nasi Wak Jon	3 tahun	Di depan Mitra Swalayan, Darussalam.
3	Arif	Nasi Pijay	4 tahun	Di depan Mitra Coffee, Darussalam
4	Erik	Nasi Soto	3 tahun	Di depan warung Texas Coffee, Darusslam
5	Fahmi	Nasi ayam batokok geprek	4 tahun	Di seberang depan mesjid Tgk nyak arif, Darussalam.

Berdasarkan tabel 4.6 informan penelitian yaitu pedagang nasi kaki lima di Darussalam, Banda Aceh. Dalam tabel diatas meliputi 5 informan penelitian yang di antara ke lima pedagang tersebut sudah berdagang sebagai pedagang nasi kaki lima kurang lebih 4 tahun di Darussalam, Banda Aceh yang dianggap sudah memenuhi kriteria dalam memberikan informasi tentang dampak covid-19 terhadap pedagang nasi kaki lima di Darussalam, Banda Aceh.

4.2.3. Deskripsi Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Pendidikan terakhir menjadi salah satu tolak ukur yang paling penting bagi informan. Pendidikan biasanya dapat mempertajam sistematika pola pikir individu, dan juga mudah menerima informasi yang lebih maju. Adapun data informan berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah
1	SMP	2
2	SMA	12
3	Diploma III	1
4	Sarjana	3

Dari tabel 4.7 informan berdasarkan pascasarjana pendidikan terakhir terbanyak berasal dari lulusan SMA yaitu berjumlah 12 informan lulusan SMP berjumlah 2 informan sedangkan informan berasal dari diploma III yaitu 1 orang. Sedangkan informan yang berasal dari sarjana berjumlah 3 orang tersebut merupakan informan akademisi.

Tabel 4.8
Daftar Profil Informan Akademisi

No	Nama Informan	Keterangan
1	Susanti, SP, M.Si	Informan Akademisi
2	Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag.,M.A	Informan Akademisi
3	Dinaroe, SE., M BA, Ak., CA	Informan Akademisi

Berdasarkan tabel 4.8 informan penelitian yaitu dari akademisi/orang yang ahli, orang-orang yang paling banyak mengetahui informasi mengenai objek yang sedang diteliti tersebut, informan dari akademisi/yang ahli pada bidangnya yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok dan penting yang diperlukan dalam penelitian.

Sebagai penguat dalam penelitian ini, adanya informan dari akademisi yang ahli dalam memberikan informasi-informasi yang penting dan juga saran terkait tentang dampak covid-19 terhadap pendapatan pedagang nasi kaki lima di Darussalam, Banda Aceh.

Tabel 4.9
Daftar Informan Pembeli

No	Nama Informan	Umur	Ket
1	Cut Indah	21	Mahasiswi kos diDarussalam
2	Maghfirah	23	Mahasiswi kos diDarussalam
3	Hendra	23	Mahasiswa kos di Darussalam
4	Rizka	22	Mahasiswi
5	Maulina	23	Mahasiwi kos diDarussalam
6	Fitriana	22	Mahasiswi
7	Siti laila	22	Mahasiswi kos diDarussalam
8	Rini	23	Mahasiswi
9	Riskiana	22	Mahasiswi
10	Maulida	23	Mahasiswi kos diDarusslam

Dalam proses pengambilan data dilakukan dalam 2 tahap yaitu wawancara dan observasi. Dalam tahap wawancara dilakukan di wilayah Darussalam, Banda Aceh dalam waktu yang berbeda terhadap pedagang, pembeli, dan akademisi. Berdasarkan tabel 4.8 informan penelitian yaitu mahasiswa/i yang tinggal di kos atau di sekitaran Darussalam di yang dianggap memenuhi kriteria dalam

memberikan informasi tentang dampak covid-19 terhadap pendapatan pedagang nasi kaki lima di Darussalam, Banda Aceh.

4.3. Pembahasan Penelitian

4.3.1. Dampak masa Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Pedagang Nasi Kaki Lima

Dampak wabah covid-19 terhadap perekonomian dialami oleh seluruh negara di dunia, termasuk di Indonesia mengalami dampak perekonomian yang cukup besar, seperti halnya pada UMKM pedagang kaki lima dalam hal ini menjadi bagian yang sangat berpengaruh dalam krisis ini. Mendapatkan pendapatan yang tinggi merupakan harapan dari setiap pedagang yang berjualan di sekitar wilayah Darussalam. Darussalam merupakan Kota Pelajar Mahasiswa (Kopelma) Darussalam, tidak dipungkiri lagi banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan di daerah Darussalam tiada lain mengharapkan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dari adanya mahasiswa-mahasiswi yang beraktivitas di wilayah Darussalam. Ramainya daerah Darussalam di penuhi sebagian banyak mahasiswa mahasiswi perguruan tinggi dapat menaikkan pendapatan para pedagang. Namun, pada masa ini Banda Aceh menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau biasa disebut PPKM, yang disebabkan oleh pandemi covid-19 yang terjadi pada masa sekarang. Hal ini menimbulkan dampak terhadap pedagang nasi kaki lima di Darussalam. Pada masa pandemi perguruan tinggi di Banda Aceh menerapkan pembelajaran secara daring yaitu tidak saling bertatap

muka langsung tetapi hanya dengan bekal belajar lewat laptop dan bertatap muka secara online saja. Oleh karena itu banyaknya mahasiswa mahasiswi memilih untuk pulang ke kampung halamannya masing-masing hal tersebut membuat Darussalam terasa semakin sepi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rizka mahasiswi yang tinggal di daerah Darussalam, Banda Aceh memberikan informasi sebagai berikut:

“Pada masa pandemi seperti sekarang ini keadaan Darussalam dan kampus tidak seperti biasanya, sekarang menjadi lebih sepi tidak ramai lagi yang lalu lalang di daerah Darussalam, kalau pedagang nasi kaki lima biasa siang ramai-ramai pembeli, tetapi sekarang terlihat kadang-kadang sepi pembeli nya”

Kemudian Penulis juga melakukan wawancara dengan Fitriana mahasiswa di Darussalam adapun yang beliau katakan:

“Saya kalau pagi sering keluar kedepan Darussalam untuk membeli Nasi Gurih, suasana penjual nasi pagi ada beberapa yang saya lihat cepat tutup pada masa pandemi ini, biasa mereka buka ya kira-kira sampai jam 12 begitu. Mungkin karena kurangnya pembeli juga mereka jadinya cepat tutup”

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat dilihat bahwa dari pengamatan mahasiswa-mahasiswi yang tinggal di kawasan Darussalam mengungkapkan bahwa keadaan penjual nasi kaki lima di Darussalam mengalami sepi pembeli dan banyak juga mereka jumpai pedagang yang tutup lebih cepat daripada sebelum adanya masa pandemi ini.

Adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) membuat pedagang nasi kaki lima pada masa pandemi ini mengalami penurunan pembeli dan tentu hal tersebut membuat mereka mengalami penurunan pendapatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Arif pedagang nasi kaki lima di Darussalam, yang menjelaskan kegiatan berjualan mereka:

“Semenjak ada kegiatan jam operasional nya yang di tentukan oleh pemerintah sangat berdampak terhadap berkurangnya pembeli kami, ya semenjak masa pandemi covid- 19 ini pendapatan kami menjadi berkurang tidak seperti biasa nya, berkurangnya sampai setengah dari pendapatan hari-hari kami dari hari biasa sebelum adanya pandemi ini”

Lain halnya di Darussalam, pedagang nasi kaki lima akan mendapatkan pendapatan yang tinggi ketika banyaknya mahasiswa/i yang datang pada saat masa perkuliahan masih berjalan seperti biasa sebelum adanya pandemi ini. Para pedagang nasi bisa mendapatkan penghasilan 3.000.000 per harinya sebelum adanya pandemi covid-19 ini. Kebanyakan dari pedagang nasi yang berjualan di Darussalam merasakan adanya penurunan pendapatan dikarenakan oleh dampak pandemi covid-19 dan dengan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan dalam wawancara dengan pedagang, dimana beliau sebelumnya mendapatkan sekitar 2.000.000 atau lebih per hari, namun dengan adanya PPKM ini beliau hanya dapat memperoleh 1.000.000 per hari.

Tabel 4.10
Perubahan Pendapatan Pedagang nasi kaki lima di
Darussalam, Banda Aceh sebelum dan selama masa pandemi
Covid-19

No	Jenis Usaha	Pendapatan per hari	
		Sebelum	Selama Pandemi
1	Nasi Uduk Adek	Rp. 2.500.000	1.100.000
2	Nasi Wak Jon	Rp. 2.000.000	Rp. 900.000
3	Nasi Pijay	Rp. 2.500.000	Rp. 1.700.000
4	Nasi Soto	Rp. 2.000.000	Rp. 900.000
5	Nasi Ayam Batokok Geprek	Rp. 2.800.000	Rp. 1.500.000

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan perubahan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang nasi kaki lima di Darussalam sangat signifikan yaitu terlihat penurunan yang mereka alami mencapai setengah dari hari-hari sebelum adanya pandemi covid-19. sebelum adanya pandemi covid-19 pedagang nasi kaki lima di Darussalam bisa mendapatkan penghasilan sekitar kurang lebih 3 juta per harinya. Hal-hal yang menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan pedagang nasi adalah berkurangnya jumlah pembeli yang datang ke tempat dagangan mereka. Pemicu yang menyebabkan semakin berkurangnya jumlah pembeli yaitu dengan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), disamping hal tersebut ada kekhawatiran dari para pembeli terkena dampak wabah virus

corona dikarenakan Banda Aceh pernah ditetapkan sebagai Zona merah.

Hal lainnya yang mungkin juga menjadi alasan terjadinya penurunan jumlah pengunjung terhadap dagangan pedagang nasi kaki lima yaitu daya beli masyarakat yang semakin menurun oleh karena pemberhentian karyawan dari tempat kerja tertentu atau sulitnya kondisi perekonomian selama pandemi Covid-19 ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kurniawansyah dkk (2020) yang mengatakan eksternalitas ekonomi dari covid-19 yang paling nyata terlihat saat ini adalah fenomena banyaknya karyawan yang dirumahkan, liburnya Universitas, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), dan berbagai perusahaan yang mulai bangkrut. Situasi tersebut secara otomatis berdampak pada aspek-aspek lain terutama kepada pekerja harian lepas, pedagang kaki lima, pelaku UMKM, dan usaha-usaha masyarakat yang bergantung pada keramaian massa. Situasi ini secara otomatis pula mempengaruhi daya beli masyarakat yang menurun secara signifikan, dimana hal tersebut sangat berdampak pada hasil pendapatan yang diperoleh oleh pedagang nasi kaki lima di Darussalam.

Adapun penuturan pendapat dari Ibu Susanti seorang informan akademisi terkait tentang dampak covid-19 terhadap pedagang nasi kaki lima. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Susanti:

“justru saat pandemi ini mereka lah yang paling terimbas para pedagang nasi kaki lima di Darussalam dan juga dikarenakan

adanya PPKM, sementara para pedagang nasi tersebut mendapatkan pendapatan harian, jadi kalau mereka tidak berjualan tidak beroperasi maka tidak ada pendapatan yang mereka dapatkan, dan juga dampak pandemi ini sangat berpengaruh terhadap penurunan pendapatan dagangan mereka”

Hal ini berbeda dengan yang diungkapkan oleh Bapak Zuhilmi seorang informan akademisi yang mengatakan bahwa:

“Pada masa pandemi ini tidak banyak pengaruhnya pada pedagang nasi kaki lima, mereka bisa meningkat usahanya jika mereka bisa memanfaatkan peluang untuk mengantar makanan ke tempat konsumen mengingat konsumen tidak banyak beraktivitas di luar lagi. Itu menurut saya sisi positif (peluang positif) dari pandemi ini terhadap pedagang”

Hal yang serupa juga dikatakan oleh bapak Dinaroe selaku informan akademisi, beliau mengatakan bahwa:

“Di masa pandemi seperti ini bagi pedagang nasi kaki lima lebih berdampak karena kesehariannya melakukan usaha yang sama secara rutin, bagi pedagang kaki lima karena memiliki keterbatasan modal, keterbatasan sumber daya manusia, sehingga akhirnya dampak ini terasa lebih berat terhadap mereka (pedagang), sehingga bisa saya simpulkan bahwa bagi pedagang nasi kaki lima yang tidak melakukan inovasi terhadap usahanya juga akan sangat terasa berat dampak pandemi ini terhadap mereka”

Penuturan oleh informan akademisi di atas terkait dampak pandemi covid-19 terhadap pendapatan pedagang nasi kaki lima di Darussalam bahwa pandemi ini berpengaruh terhadap penurunan pendapatan para pedagang ataupun UMKM lainnya jika mereka tidak menerapkan strategi dalam penjualan mereka.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa menurunnya daya beli masyarakat secara langsung di lingkungan luar menyebabkan pedagang kaki lima mengalami penurunan pendapatan hingga 50% dari hari-hari sebelum adanya pandemi covid-19. Dan juga pedagang nasi kaki lima di Darussalam perlu menerapkan strategi dalam penjualan mereka agar tidak mengalami kelumpuhan total dalam usahanya.

4.3.2. Hambatan/Tantangan Pedagang Nasi Kaki Lima Pada Masa Pandemi Covid-19

Berkaitan dengan pandemi Covid-19, pemerintah harus memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam pencegahan maupun penanganan kasus Covid-19. Dalam meminimalisir Covid-19, aktor pemerintah membuat regulasi interaksi sosial yakni menetapkan dan memberlakukan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Penetapan dan pemberlakuan kebijakan PPKM tersebut, memberikan suatu pengaruh yang besar terhadap aktivitas dan interaksi sosial masyarakat, khususnya bagi para pedagang nasi di Darussalam maupun pembeli di Darussalam. Pemerintah berharap pedagang maupun pembeli memaklumi adanya

pembatasan aktivitas dan kegiatan demi meminimalisir penyebaran Covid-19

Hadirnya kebijakan tersebut, mengubah pola aktivitas dan interaksi sosial para pedagang nasi di Darussalam dan juga pembeli di Darussalam. Kebijakan PPKM dalam masa pandemi ini juga menyebabkan terjadinya perubahan sosial yang terlihat dalam bentuk perubahan interaksi sosial pedagang yang mana mencakup segala aktivitas-aktivitas mereka dalam berdagang. Terjadinya perubahan ini mengakibatkan terganggunya proses interaksi yang berlangsung diantara masyarakat khususnya para pedagang dan pembeli. Dimana, mereka tidak leluasa dalam berkomunikasi dan melakukan kontak secara langsung antar individunya. Hal tersebut merupakan salah satu akibat dari adanya aturan *social distancing* yang diberlakukan dalam kebijakan PPKM oleh pemerintah. Berdasarkan penelitian, ada tiga dampak yang dirasakan para pedagang di Darussalam, Banda Aceh.

1. Lingkungan Pedagang Menjadi Sepi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang nasi yang berlokasi di Darussalam Banda Aceh, mereka menuturkan jika adanya wabah covid-19 membuat para pedagang menjadi sepi pembeli. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Fahmi pedagang nasi yang mengatakan bahwa :

“Hal yang membuat saya resah pada masa pandemi ini ya karena semenjak adanya pandemi ini lingkungan dagangan semua di Darussalam jadi sepi, apalagi ada beberapa pedagang

selain penjual nasi juga banyak yang kadang tidak berjualan lagi mungkin ada kendala-kendala lain yang kita tidak tau, ditambah lagi jumlah pembeli juga berkurang semenjak adanya pembatasan kegiatan ini.”

Berdasarkan jawaban dari pedagang nasi yang berada di Darussalam menjelaskan bahwa mereka mengalami penurunan pendapatan dikarenakan oleh sepi nya pembeli. Darussalam juga terlihat berbeda selama masa pandemi covid-19 ini, seperti yang kita ketahui Darussalam merupakan kota pelajar mahasiswa yang memang dominannya mahasiswa yang banyak berlalu-lalang dan beraktivitas di setiap harinya, dikarenakan dengan adanya peliburan kuliah membuat Darussalam terlihat sepi dan juga masyarakat memilih banyak menghabiskan waktu dirumah demi mencegah penularan covid-19 ini.

Dan juga beberapa penurunan yang peneliti wawancara bersama mahasiswi maulina sebagai pembeli di daerah Darussalam memberitahukan bahwa:

“Kalau dari yang kita lihat dari pelaku usaha pendapatan yang mereka dapatkan sangat minim karena masa pandemi ini banyak mahasiswa yang datang atau yang sedang berada di Banda Aceh sangat kurang, karena kan berbasis daring jadi banyak mahasiwa yang menggunakan waktunya untuk pulang kampung”

2. Daya Beli Masyarakat Umum

Adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diterapkan oleh pemerintah juga mempengaruhi penurunan daya beli masyarakat (Hanoatubun, 2020) bahwa tingginya laju inflasi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat khususnya golongan berpendapatan rendah. Akan tetapi, adanya wabah covid-19 di Indonesia ternyata juga mampu mempengaruhi daya beli masyarakat di Darussalam, Banda Aceh.

Hal tersebut terlihat dari keluhan para pedagang nasi di Darussalam, Banda Aceh. Seperti halnya yang dirasakan oleh pedagang nasi di Darussalam. Pedagang nasi mengungkapkan jika PPKM (*social distancing*) pada masa pandemi covid-19 ini mempengaruhi jumlah barang dagangan yang dibeli oleh pelanggan. Ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang memilih tetap berisolasi dan menjaga protokol kesehatan, dan juga banyaknya mahasiswa-mahasiswi yang pulang kampung dikarenakan pembelajaran kuliah sistem online. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Rizki pedagang nasi menanyakan perihal hambatan dalam berdagang yang mereka rasakan di masa pandemi ini:

“Biasa saya bisa memasak nasi 5 sak per hari, sekarang selama masa pandemi ini Cuma memasak nasi 1 atau 2 sak per hari . memang begini sekarang kurang sekali penjualan, apalagi ditambah kalau banyak mahasiswa dari unsyiah dan uin kan banyak juga yang pulang kampung, walaupun ada beberapa yang

terlihat mahasiswa membeli. Ya tapiii kurang sekali la pembeli dagangan di masa pandemi ini. Mau bagaimana lagi Cuma bisa pasrah dengan keadaa ini karena buka saya saja yang mengalaminya tetapi dampaknya juga dirasakan semua pedagang kaki lima di sekitar sini”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa para pedagang nasi kaki lima mengalami sepi pembeli akibat dari daya beli masyarakat yang menurun, seperti yang kita ketahui selama masa pandemi ini banyak yang memilih untuk tidak banyak beraktivitas diluar kecuali ada hal yang sangat penting saja. Adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat membuat para UMKM dan kegiatan ekonomi lainnya menjadi sedikit terhenti dan tentunya kena imbas pada penurunan pendapatan mereka.

Seperti halnya yang terjadi pada pedagang nasi kaki lima yang menjelaskan bahwa mereka harus mengurangi jumlah dagangannya per hari dikarenakan daya beli masyarakat yang makin menurun, yang biasanya bisa habis 5 sak beras kali ini pada masa pandemi covid-19 hanya bisa habis 1 atau 2 sak beras saja. Para pedagang nasi kaki lima mengakui bahwa masa pandemi ini sangat berpengaruh terhadap menurunnya pembeli terhadap dagangan mereka. Namun mereka tetap selalu optimis dan sabar dalam menghadapi keadaan ini dan juga selalu mengikui protokol kesehatan guna untuk memutus mata rantai virus corona, dan

berharap keadaan bisa kembali menjadi normal dan bisa ber kegiatan leluasa dalam berkehidupan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Susanti informan akademisi terkait permasalahan adanya pandemi covid-19 menimbulkan hambatan bagi pedagang dalam menjalankan usahanya yaitu:

“Prinsipnya manusia pasti bisa beradaptasi dengan hambatan-hambatan yang dihadapkan, pertama-pertama mungkin agak shock seperti yang dialami oleh pedagang di masa pandemi ini, mereka dihadapkan dengan adanya batasan jam jualan, itu sangat membuat mereka putar pikiran karena sudah pasti sangat menghambat lakunya dagangan mereka. Cuma lama kelamaan pasti mereka bisa beradaptasi juga walaupun tidak dalam tempo yang singkat”

Adapun penuturan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Zuhilmi informan akademisi memberikan informasi bahwa:

“jika aturan PPKM ini dikhususkan untuk pedagang nasi kaki lima maka si pedagang kaki lima akan mengalami kelumpuhan akan berpengaruh buruk terhadap pedagang nasi kaki lima di Darussalam. Tetapi bagi pedagang yang memiliki relasi dengan konsumen yang banyak mungkin dia akan mendapatkan nilai positif, jika tidak maka akan terpuruk usahanya”

Berdasarkan penuturan dari informan akademisi menjelaskan bahwa dalam berdagang memang kita dihadapkan

oleh banyak tantangan, contohnya seperti sekarang para UMKM dihadapkan dengan adanya fenomena pandemi covid-19, dengan adanya pandemi ini para pedagang harus konsisten dalam upaya yang dilakukannya demi mempertahankan usahanya.

3. Perubahan Jam Operasional

Selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), jam buka warung dan tempat usaha dibatasi. Hal ini membuat pedagang, terutama pedagang nasi kaki lima di Darussalam. Berdasarkan wawancara dengan Rizki pedagang nasi di Darussalam, ia memberitahukan keluhannya bahwa:

“perubahan jam operasional ini sangat mempengaruhi kegiatan jual beli kami, sudah masa pandemi ini kami memang agak sepi pembeli dengan ditambah adanya jam operasional yang harus tutup cepat lagi, tapi mau bagaimanalagi tetap harus mematuhi aturan itu kalau tidak usaha kami disegel”

Adanya perubahan jam operasional sangat berpengaruh terhadap penurunan jual beli para pedagang nasi kaki lima di Darussalam, tetapi mereka tetap mematuhi aturan tersebut agar tidak disegel oleh pihak yang berwenang, mereka akan terus melanjutkan penjualan mereka dengan mematuhi aturan dan juga protokol kesehatan merupakan cara agar mereka bisa terus berjualan seperti biasanya.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

merupakan hambatan yang dirasakan oleh pedagang nasi kaki lima, pada masa ini faktor pendukung para pedagang dalam melakukan usahanya adalah kesadaran untuk terus berjuang memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan faktor penghambatnya adalah jumlah pembeli yang semakin berkurang (sepi).

4.3.3. Strategi Pedagang Nasi Kaki Lima dalam Mempertahankan Usahanya di Masa Pandemi Covid-19

Setiap usaha yang dijalankan pasti mempunyai tujuan utama, yaitu mencapai tingkat keuntungan tertentu, suatu usaha yang maju di dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan usaha dan beberapa unit-unit usaha tergantung kepada sejauh mana strategi pemasaran diterapkan dengan baik oleh pelaku usaha. Selama pandemi covid-19 bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mengalami kelumpuhan. Hal itu disebabkan oleh kebijakan pengendalian covid-19 yang membuat operasional UMKM pedagang nasi kaki lima di Darussalam menjadi terganggu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan para pedagang nasi kaki lima di Darussalam, menghasilkan beberapa poin mengenai strategi pedagang nasi kaki lima dalam memperthanakan usahanya di masa pandemi covid-19 pada saat ini, strategi yang digunakan antara lain:

1. Strategi Harga

Salah satu bentuk strategi untuk bersaing yang dilakukan para pedagang nasi kaki lima di Darussalam ialah di bidang harga. Para pedagang nasi di Darussalam masih tetap dan akan

selalu berusaha konsisten dalam menetapkan harga, sehingga harga di pasar bersifat fleksibel atau tidak kaku, sehingga diharapkan konsumen akan melihat ada daya tarik tersendiri dari usaha dagangan mereka. Dalam usaha perdagangan, persaingan antara para pedagang sudah wajar terjadi, masing-masing pedagang menginginkan usaha yang dibangunnya bisa berjalan dengan baik dan mampu bersaing dengan pedagang nasi lain.

Para pedagang nasi kaki lima di darussalam menetapkan harga dagangan mereka juga sesuai dengan bajet para mahasiswa/i yaitu target utama para pedagang nasi kaki lima adalah mahasiswa/i. Harga yang sudah ditetapkan oleh para pedagang nasi kaki lima tidak akan memberatkan para mahasiswa/i untuk membeli dagangan nasi mereka. Dagangan nasi menjadi sasaran utama yang mahasiswa/i ataupun kalangan masyarakat cari di waktu pagi, siang dan seterusnya, yang mana kita ketahui nasi merupakan makanan wajib pokok kita sebelum menyantap makanan lain-lain di dalam keseharian kita. Menurut Buk Isna salah satu pedagang yang peneliti wawancarai menyatakan bahwa:

“Saya tetap berjualan nasi di situasi pandemi covid-19 ini, walaupun saya sudah mengetahui pembeli sudah berkurang untuk membeli nasi di waktu-waktu tertentu. Tetapi saya tidak menaikkan harga atau menurunkan harga karena menurut saya pemantapan harga tetap menjadi hal yang penting ya bagi pembeli

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan pedagang nasi, terlihat bahwa pedagan nasi tetap berjualan walaupun hasil pendapatan mereka menurun, Fahmi salah satu dari pedagang nasi juga mengatakan:

“Kalau pun pendapatan menurun ya mau bagaimana lagi, tidak mungkin juga tutup karena kalau dipikir-pikir ada beberapa orang yang masi membeli nasi di tempat kami memang tidak seramai sebelum masa pandemi ini, ditambah lagi dulu banyak mahasiswa-mahasiswa wahh.. itu sangat baik penjualan nasi kami. Pendapatan pun stabil untuk bisa membayar asisten bungkus nasi. Di masa sekarang ini mereka kadang hanya dapat bayaran per hari paling banyak 25 ribu per hari nya. Sayang juga kan mereka masih semangat sekali mencari kerja. Harus bersabar saja di masa seperti ini, dan juga selalu berdoa semoga masa pandemi ini cepat berakhir, dan juga semoga bisa berkegiatan seperti keadaan normal lagi”

Dari hasil wawancara diatas, bahwasannya pedagang nasi kaki lima di Darussalam memang merasakan banyak penurunan dari jumlah pembeli, dan juga pendapatan mereka tentunya juga berkurang. Namun pedagang nasi kaki lima tetap bertahan selama masa pandemi ini mengingat bahwa ada beberapa dari mereka yang mempekerjakan kerabat ataupun teman sebagai asisen bungkus nasi dan saling bergantung satu sama lain, dengan pendapatan yang seadanya pada masa pandemi ini

otomatis bayaran yang asisten bungkus nasi dapatkan sepadan dengan hasil pendapaatan yang mereka dapatkan per harinya.

2. Strategi Pelayanan

Pelayanan pedagang terhadap pembeli sangat berpengaruh penting dalam strategi untuk menarik konsumen, pelayanan membutuhkan kerja keras dalam komunikasi dengan baik kepada konsumen yang lewat atau yang berjalan di depan tempat pedagang, semua tergantung pada pedagang yang menawarkan serta keramahan dan sopan santun yang telah dilakukan oleh pedagang nasi kaki lima. Allah merahmati seseorang yang ramah dan toleran dalam menjual, membeli dan menagih. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw: “Dan Nabi Muhammad Saw bersabda: Allah memberi rahmat kepada hamba-Nya ketika berjualan, ketika memberi, dan ketika memberi keputusan harga (transaksi), ketika menerima keputusan harga dengan hati yang lega suka sama suka toleransi dalam jual beli. Allah merahmati seseorang yang ramah dan toleran dalam menjual, membeli dan menagih. Dan dengan itulah kita sebagai umat Islam dalam berjual beli yang baik maka ramah tamahlah dan bertoleransi dalam berjual beli dan menagih hutang (pembeli) dengan cara tidak memaksa atau memberi waktu untuk membayar hutangnya.

Menurut Buk Isna salah satu informan pedagang nasi kaki lima di Darussalam, sudah hafal dengan pelanggan-pelanggannya. *“Biasanya pelanggan setianya itu dari*

mahasiswa/i yang sedang kuliah, mahasiswa-mahasiswi sudah beraktivitas dari pagi yaitu mereka membeli nasi goreng pagi terutama anak kos, tutur kata buk Isnara. Kalau siang saya udah tanda dengan mereka yang sudah sering mampir untuk membeli nasi makan siang di tempat saya, dari hal itu saya sering menanyakan kegiatan perkuliahan mereka, dan hal-hal lain. Nah dari kedekatan komunikasi yang terjalin baik ini lah mereka selalu sering mampir ke sini membeli nasi di tempat saya”

Sama halnya penuturan dari informan akademisi Bapak Zulhildi, yang memberitahukan bahwa:

“Pada prinsipnya pedagang sudah menerapkan prinsip Islam dalam berjualan dalam berperilaku misalnya sapaan, contohnya orang tua menyapa ‘mau cari apa nak’ timbul sebuah kasih sayang seperti seorang anak dan orang tua. Bersikap ramah sudah memenuhi kriteria etika berperilaku dalam Islam”

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan pedagang nasi kaki lima di Darussalam, beliau memberikan informasi bahwa banyaknya pembeli terhadap dagangan mereka yaitu dari kalangan mahasiswa mahasiswi di Darussalam. Beliau menerapkan komunikasi yang sangat baik antara mahasiswa mahasiswi tersebut, beliau mengatakan bahwa komunikasi yang baik dan pelayanan yang baik juga merupakan strategi yang harus dimiliki dalam proses penjualan karena hal

tersebut dapat membentuk suatu kenyamanan dan ketertarikan oleh pelanggan untuk kembali berkunjung di dagangan mereka dan bisa menjadi langganan.

karakteristik pelayanan dalam pandangan Islam yang dapat digunakan sebagai panduan, salah satunya yaitu:

- Memiliki sifat Jujur

Yaitu sikap yang tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ngada fakta, tidak berkhianat serta tidak pernah ingkar janji. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat Asy-Syu'ara: 181-183.

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ۝ ۱۸۱ وَزِنُوا بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ۝
وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۝ ۱۸۳

Artinya: “Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan; (181). Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. (182). Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan (183).

(Q.S Asy-syu'ara: 181-183)

Al-Qur'an telah mengisahkan kepada kita tentang cerita suatu kaum yang curang dalam jual beli dan menyimpang dari kejujurannya dalam hal takaran atau timbangan. Kepunyaan orang lain selalu dikurangi. Kemudian oleh Allah dikirimnya seorang rasul untuk

mengembalikan mereka itu kepada kejujuran dan kebaikan di samping dikembalikannya kepada tauhid. Jual beli seperti ini merupakan contoh yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim dalam perilaku jual belinya. Mereka tidak diperkenankan menakar dengan dua takaran atau menimbang dengan dua timbangan, timbangan pribadi dan timbangan umum, timbangan yang menguntungkan diri dan orang yang disenanginya, dan timbangan untuk orang lain. Kalau untuk dirinya sendiri dan pengikutnya dia penuh timbangan, tetapi untuk orang lain dia mengurangnya.

Seperti halnya wawancara yang peneliti lakukan bersama Bapak Dinaroe seorang informan akademisi memberitahu bahwa:

“kita bisa melihat dari segi proses islami nya saja misalnya apakah mereka mengatakan harga yang benar, mengembalikan uang dengan tepat, dan juga di dalam masa pandemi ini mereka harus terus menerapkan sifat jujur dan sabar dalam berdagang, secara zahir nya mereka sudah melaksanakan secara islami dalam berdagang”

3. Mengurangi Jumlah Dagangan

Banyak dari pedagang di Darussalam mengurangi jumlah barang dagangannya di tengah pandemi covid-19 ini. Seperti yang diungkapkan oleh Rizki pedagang nasi dalam wawancara peneliti dengan beliau sebagai berikut:

“Ya jadi biasa saya tidak menyiapkan stok yang terlalu banyak untuk dagangan saya di masa pandemi seperti ini. Kami semua pedagang sudah bisa mengira-ngira berapa banyak yang harus kami persiapkan stok agar pun kami tidak merugi dengan dagangan kami”

Pedagang tersebut juga mengungkapkan isi hatinya bahwa *“Gakpapa berjualan sedikit- sedikit asalkan setiap hari pergi untuk berjualan daripada hanya berdiam diri di rumah”*.

Dari penuturan penjelasan dari beberapa pedagang nasi kaki lima di Darussalam yang bersangkutan terlihat bahwa mereka tetap semangat berjualan nasi setiap harinya di tempat mereka, walaupun kenyataannya pada masa pandemi ini membuat dagangan mereka sepi pembeli, dan juga keharusan mereka dalam mengurangi bahan dagangannya. Hal tersebut dilakukan oleh mereka agar merek juga tidak terlalu rugi. Mereka menjelaskan bahwa mereka sudah mengira-ngira stok yang harus disiapkan pada masa pandemi ini untuk berjualan.

Para pedagang tetap bersemangat dalam menjalankan usahanya, terlepas dari adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang sangat berpengaruh terhadap kondisi pendapatan mereka tetapi mereka tetap gigih dan selalu mengikuti peraturan yang diberlakukan, agar semuanya tetap berjalan lancar dan senantiasa mereka selalu berharap agar kondisi kehidupan sosial menjadi normal lagi dengan selalu menjaga jarak, tetap mematuhi protokol

kesehatan demi memutus mata rantai covid-19 yang dialami pada masa ini.

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat dilihat para pedagang nasi kaki lima yang berada di kawasan Darussalam menjalankan prinsip-prinsip Islam, dimana dalam berdagang pada masa pandemi covid-19 juga mementingkan orang lain dan selalu menerapkan sifat sabar dan pantang menyerah, dan juga tidak ada penipuan dalam menjual dagangannya serta mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggannya. Adapun strategi yang paling menonjol diterapkan oleh pedagang nasi kaki lima di Darussalam adalah:

- a. Tempat penjualan ditata secara rapi.
- b. Menerapkan Protokol Kesehatan guna untuk memutus mata rantai virus corona.
- c. Memberikan pelayanan terbaik dengan menerapkan salam dan sapa dengan pelanggan.
- d. Bersikap ramah, dan menjalin komunikasi yang baik.
- e. Memberikan harga yang terjangkau oleh semua kalangan

Dalam menjalankan usaha dagangannya pada masa pandemi covid-19 ini, pedagang nasi kaki lima di kawasan Darussalam senantiasa selalu menerapkan dan mematuhi protokol kesehatan, salah satunya dengan selalu memakai masker dan mencuci tangan, dan juga menjaga kebersihan. Maka dari itu dengan menjalankan strategi-strategi tersebut memudahkan pedagang nasi kaki lima di Darussalam dalam

melakukan pemasaran terhadap pembeli dan juga dengan menerapkan strategi-strategi tersebut dapat terus mengembangkan usahanya dan tentunya dapat terus bertahan menjual dagangannya di masa pandemi covid-19.

Dalam mengembangkan usaha, pemasaran juga menjadi hal penting karena pemasaran dapat dikatakan sebagai upaya yang dilakukan agar memudahkan terjadinya jual beli. Sebagaimana Rasulullah SAW adalah seseorang yang menggeluti dunia perdagangan dan seorang pemasar yang handal. Dalam menjalankan kegiatan perdagangan, kejujuran, keadilan, dan juga takwa kepada Allah SWT merupakan point pening agar menciptakan kegiatan ekonomi yang baik. Dalam Islam aktivitas berdagang harus mengandung nilai-nilai Islami yang elah diatur oleh Allah SWT seperti tidak boleh berbohong, transparan, dan menjelaskan apa adanya kepada pelanggan yang ingin membeli barang yang dijual.

Hal yang terpenting yang harus dimiliki oleh seluruh umat manusia dalam kegiatan berdagang adalah dengan cara menjalankan segala jenis pekerjaan sesuai aturan-aturan agama Islam, Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al-Zalzalah, 7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ
وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ

شَرًّا يَرَهُ ٨٤

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-Nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-Nya pula”.

Dimana kehidupan yang ada di dunia ini merupakan jembatan bagi manusia untuk menuju akhirat yang merupakan tempat kehidupan yang abadi. Apabila semua manusia yang menjalankan usaha nya memegang kuat prinsip ini, maka segala aktivitas ekonomi tidak akan melanggar hukum Allah SWT, dan harus meyakini bahwa Allah maha mengetahui apa yang hamba-Nya perbuat di muka bumi ini, dengan kata lain Allah terus mengawasi setiap gerak- gerik manusia.

Adapun pendapat/pandangan dari Ibu Susanti seorang akademisi yang peneliti wawancara mengenai hal strategi yang pedagang bertahan pada masa pandemi ini yaitu:

“Strategi yang paling mudah adalah bertahan dengan cara apapun yang sanggup mereka lakukan. Salah satunya mereka para pedagang harus selalu konsisten dalam membuka/berjualan setiap harinya. Kan banyak ni kita liat ada yang memilih untuk tutup karena lain dan satu hal. Dalam

perspektif islam juga harus menerapkan sifat sabar ya, jadi sekalian sabar dan tetap berusaha dalam berdagang. Strategi-strategi ya bisa dengan selalu melayani para pembeli dengan baik, harus pakai masker di masa seperti ini, dan juga ini yg penting juga harus tetap konsisten dengan harga yang pada umumnya mereka tawarkan”

Dan juga pandangann dari Bapak Dinaroe terkait strategi apa yang harus dimiliki pedagang nasi kaki lima di Darussalam dalam mempertahankan usahanya di masa pandemi ini beliau memberitahukan bahwa:

“Untuk meningkatkan penjualan di masa pandemi ini caranya dengan melakukan inovasi misalnya dengan menetapkan harga yang sesuai dengan jumlah porsi yang diinginkan oleh mahasiswa sehingga mahasiswa tertarik untuk beli dagangan mereka. jadi kita berdagang harus berfokus melihat peluang kesempatan di Darussalam yang bisa ditingkatkan untuk meningkatkan penjualan dan usaha kita tetap berjalan. Dan juga yang harus kita pikirkan di masa pandemi ini kita harus tetap bisa bertahan dalam penjualan, jangan berhenti”

Selanjutnya wawancara peneliti bersama Bapak Zulhilmi terkait strategi apa yang harus diterapkan oleh pedagang nasi kaki lima di Darussalam untuk mempertahankan usahanya di masa pandemi beliau memberikan informasi bahwa:

“Strategi nya simpel, harus terbuka maksudnya begini kita harus kritis bertanya konsumen butuh apa, ada yang bisa saya

bantu, hal tersebut bertujuan untuk kita bisa mengetahui dan bisa memahami akan kebutuhan konsumen sehingga dia bisa menyediakan kebutuhan konsumen dan maka keberlanjutan usahanya akan berjalan”

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa para pedagang nasi kaki selama masa pandemi covid-19 memilih untuk tetap bertahan dengan menerapkan berbagai strategi dalam penjualannya demi mempertahankan keberlangsungan usaha dagangan mereka walaupun daya jual beli semakin menurun akibat dari berkurangnya jumlah pembeli selama pandemi covid-19.

Seperti halnya salah satu penelitian yang dilakukan oleh Khofifah Nur Ihza (2020) yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Ikhwa di Desa Watesprojo, Mojokerto”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak covid-19 terhadap UMKM Ikhwa lumayan tinggi, antara lain dapat menurunkan pendapatan serta penurunan tingkat daya beli masyarakat. Hal ini serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan tentang analisis dampak pandemi covid-19 terhadap pendapatan pedagang nasi kaki lima di Darussalam, Banda Aceh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya fenomena pandemi ini berpengaruh terhadap penurunan pendapatan pedagang nasi kaki lima di Darussalam, Banda Aceh.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian “Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Nasi Kaki Lima Berdasarkan Prinsip Bisnis Syariah di Darussalam, Banda Aceh” penulis menarik kesimpulan bahwa kehadiran covid-19 membawa dampak besar dalam perlambatan ekonomi di Indonesia. Khususnya terhadap UMKM yang ada di wilayah Banda Aceh, Darussalam yaitu pedagang nasi kaki lima dari hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan pedagang nasi kaki lima di Darussalam, semenjak pandemi covid-19 dari aspek keberlangsungan usaha maka hampir dapat dikatakan bahwa usaha dagangan mereka mengalami perubahan yakni:

1. Selama masa pandemi covid-19, menurunnya daya beli masyarakat secara langsung di lingkungan luar menyebabkan pedagang nasi kaki lima di Darussalam mengalami penurunan pendapat dari hari-hari sebelum adanya pandemi covid-19. Dan juga pedagang nasi kaki lima di Darussalam perlu menerapkan strategi dalam penjualan mereka agar tidak mengalami kelumpuhan total dalam usahanya.
2. Hambatan-hambatan yang dirasakan pedagang nasi kaki lima di Darussalam yang paling utama adalah adanya Pemberlakuan

Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Dikarenakan dengan adanya PPKM ini membuat para pedagang nasi kaki lima mengalami:

- Lingkungan pedagang menjadi sepi
- Daya beli masyarakat menurun
- Perubahan jam operasional

Faktor pendukung para pedagang nasi kaki lima di Darussalam dalam menjalani usaha di masa pandemi ini adalah kesadaran untuk terus berjuang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan faktor penghambatnya adalah jumlah pembeli yang semakin berkurang (sepi).

3. Strategi yang diterapkan oleh pedagang nasi kaki lima di Darussalam dalam mempertahankan usahanya adalah:

- Strategi Harga
- Strategi Pelayanan
- Mengurangi jumlah dagangan

pedagang nasi kaki lima di Darussalam selama masa pandemi covid-19 memilih untuk tetap bertahan dengan menerapkan strategi dalam penjualannya demi mempertahankan keberlangsungan usaha dagangan mereka walaupun daya jual beli semakin menurun akibat dari berkurangnya jumlah pembeli selama masa pandemi covid-19.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan, guna untuk memberikan masukan kepada berbagai pihak:

1. Untuk Pelaku usaha pedagang nasi kaki lima di Darussalam agar terus berinovatif dan kreatif dalam pengembangan menjalankan usaha, dan juga terus menerapkan protokol kesehatan dari pemerintah dengan selalu menggunakan masker dalam melakukan aktivitas ekonomi di Darussalam, Banda Aceh demi mencegah penyebaran wabah viruna corona.
2. Kepada pemerintah agar terus menopang dan menyokong kegiatan Pelaku Usaha pedagang kaki lima baik dari segi kebijakan yang diharuskan dan hal-hal yang membuat pedagang kaki lima bisa terus berkembang , serta dalam hal penyaluran modal usaha perlu diperhatikan lagi agar tersalurkan kepada pihak-pihak yang benar sangat membutuhkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih bisa mengembangkan lebih luas lagi daripada penelitian ini, diharapkan untuk menambah referensi dan variabel dalam penelitian terkait dengan pembahasan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. (2020). “Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia” *Jurnal Brand, Volume2 No. 1, e-ISSN : 2715-4920*, 123-130.
- Ali, Z. (2009). *Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta: sinar grafika.
- Aknolt Kristian Pakpahan “Covid-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah”
- Bungi, B. (2005). *Metedologi Penelitian Sosial: Formal 2 Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Burhanuddin, C.I., Abdi, M.N. (2020) “Ancaman Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19)”. *Jurnal AkMen STIE Nobel Indonesia . Vol 17 No. 1 Maret 2020*.
- CNBC, (2021) “PPKM Mikro”
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 185.
- Eddyono dan Suzanna. (2020). “Pandemi dan Yang Tersingkir: Menakar Urgensi Kebijakan Inklusif Penanganan Covid-19”. *Fakulas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM: UGM Press*
- Elex Sarmigi (2020) “Andlisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Kerinci” *Al-Dzahab Vol. 1*
- Eman Supritha *Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i* (2020) “Wabah Corona Virus Disease Covid-19 Dalam Pandangan Islam” *Vol.7 No.6*
- Fauzia, I. Y. (2011). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Bandung: Kencana.
- Hikmat, M. M. (2011). *Metedologi Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Hanoatubun, S. (2020). “Dampak COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia”. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*. Vol 2 No 1. ISSN Online : 2716-4446, 146-153.
- Hardilawati, W. L. (2020). “Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19”. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, Vol. 10 No. 1, 89-98.
- Harirah, Z., & Rizaldi, A. (2020), “Merespon Nalar Kebijakan Indonesia Dalam Menangani Pandemi Covid-19”. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 7(1)
- Hentiani, T.L. (2011). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal di Pasar Sentral Medan”. Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Iskandar,dkk “Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19”. Vol.7 No.7 (2020)
- Indonesia, G. T.-1. (2020, September 15). *Data sebaran*. Retrieved from covid19.
- (KBBI Online,2003) “Pengertian Dampak”.
- Kurniawansyah, H., Amrullah, M., Salahuddin , Muslim, Sri Nurhidayati. (2020) “Konsep Kebijakan Strategis dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi Dari Covid-19 Pada Masyarakat Rentan di Indonesia” *Indonesian Journal Of Social Science and Humanities*, Vol. I No. 2. 130-139.
- Mahyu Danil, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”. *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV. 7:9
- Marlinah L. (2020). “Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional”. *Jurnal Ekonomi*, 123.
- Mc.Gee, TG and Yeung, Y.M. *Hawkers In South East Asian Cities: Planning for The Bazaar Economy, Internatinal Developent Research Centre, Ottawa, Canada, 1977.*

- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *“Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru”*. Jakarta: UIP.
- Moleong, J. Lexy. (2006). *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastiwi, S.F. *“Dampak Pandemi Covid-19 Pada UMKM Bidang Jasa Di Sidoarjo”*. Skripsi Universitas PGRI Adibuana Surabaya (2020)
- Samuelson dan Nordhaus. 1997. *Mikroekonomi*
- Sugiyono. (2010). *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D”* Bandung: Alfabeta.
- Setiono, B.A. (2020). *“Strategi Bertahan Bagi UMKM Hadapi Krisis Akibat Covid-19”*. DOAP Universitas Hang Tuah.
- Sutrisno (2005) *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Surakarta”*.
- Soeharto. (1993). *Pengertian, Fungsi-Format Bimbingan dan Cara Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Tarsito
- Sopiah, E. M. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Suwardi, L (2020) *“Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia”*
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Trisanto, D (2020) *“Kebijakan Ekonomi Terkait Adanya Pandemi Covid-19”*
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2020) *“Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid- 19 Bagi Pemerintah Daerah”* Kementerian Dalam Negeri, Jakarta.
- Umar, H. (2002). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- UMKM, K. K (2020, 11 7). *Data UMKM*. Retrieved from Depkop.

- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). “*Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*” *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i*, 7 (3), 227-238.
- Wibowo, H (2020). “*Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19*” *Journal of Business & Entrepreneurship*, 2(2), 83-92
- Zuriah, N. (2006). *Metedologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Daftar Wawancara dengan Pedagang Nasi Kaki Lima di Darussalam, Banda Aceh

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “**Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Nasi Kaki Lima Dalam Perspektif Bisnis Syariah (Studi Pedagang Darussalam, Banda Aceh)**”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap pendapatan pedagang nasi kaki lima di Darussalam, Banda Aceh.

Pedoman Wawancar

A. Pertanyaan untuk pedagang kaki lima

1. Apakah setiap hari bapak/ibu berjualan?
2. Berapakah usia Bapak/Ibu?
3. Sudah berapa lama bapak/ibu berdagang sebagai pedagang nasi kaki lima di Darussalam?
4. Apakah bapak/ibu mengetahui etika bisnis secara perspektif Islam dalam berdagang?
5. Apakah pendapatan menjadi pedagang kaki nasi kaki lima dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari bapak/ibu?

6. Bagaimana pendapat bapak/ibu sebagai pedagang kaki lima dengan adanya pandemi covid-19 dan kebijakan PPKM?
7. Dengan adanya PPKM bagaimana kondisi jumlah pembeli terhadap dagangan bapak/ibu?
8. Apakah bapak/ibu berjualan selalu menggunakan masker?
9. Bagaimana tingkat pendapatan bapak/ibu setelah adanya pandemi covid-19?
10. Berapa banyak perubahan pendapatan bapak/ibu saat masa pandemi covid-19?
11. Bagaimana cara bapak/ibu menarik pelanggan untuk membeli dagangan bapak/ibu pada masa pandemi covid-19 ini?
12. Bagaimana cara mempertahankan pelanggan agar kembali membeli dagangan di tempat bapak/ibu?
13. Apakah selama masa pandemi covid-19 bapak/ibu mengalami kesulitan dalam permodalan?
14. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi dagangan bila dalam keadaan sepi pembeli?
15. Adakah dampak dari segi sosial ekonomi semenjak adanya pandemi ini?
16. Apa harapan bapak/ibu terkait adanya pandemi covid-19 dan juga terhadap dagangan?

Lampiran II Pedoman Daftar Wawancara dengan Akademisi Ahli UMKM

B. Pertanyaan untuk Akademisi

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap keberlangsunga pedagang nasi kaki lima di Darussalam?
2. Menurut bapak/Ibu strategi apa saja yang dapat membantu para pedagang nasi kaki lima dalam mempertahankan usahanya di masa pandemi ini?
3. Bagaimana tanggapan anda terkait masa pandemi covid-19 dan juga PPKM terhadap para pedagang kaki lima?
4. Apakah menurut pandangan anda pedagang nasi kaki lima di Darussalam sudah menerapkan etika bisnis Islam dalam berdagang?
5. Bagaimana pandangan dan menurut anda terhadap masa pandemi ini apakah pedagang nasi kaki lima akan tetap bisa bertahan dalam proses penjualannya?

Lampiran III Pedoman Daftar Wawancara dengan Pembeli

C. Pertanyaan untuk Pembeli

1. Apakah anda pernah membeli nasi pada pedagang kaki lima di Darussalam?
2. Apakah selama masa pandemi ini anda masih sering membeli nasi pada pedagang nasi kaki lima di Darussalam?

3. Apakah ada peraturan dari pedagang bahwa ketika ingin membeli dagangan mereka diwajibkan menggunakan masker?
4. Adakah perbedaan yang anda rasakan ketika membeli dagangan nasi pedagang kaki lima pada masa pandemi saat ini?
5. Bagaimana pendapat anda dengan adanya covid-19 terhadap pedagang nasi kaki lima di Darussalam?

Lampiran IV: Biodata Akademisi

Identitas Pribadi

Nama : Susanti, SP,M.Si
 Tempat/Tanggal Lahir : Tebing tinggi/21 Agustud 1977
 Alamat : Jl.Tgk.Cep Lr. Buntu no.251Cot Lampoh
 Daya Banda Aceh
 No.Hp : +6281360642005
 Email : Susantidjakfar@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Institusi	Wilayah	Tahun tamat
S2 Ilmu Ekonomi Pembangunan	Universitas Syiah Kuala	Banda Aceh	2011
S1 Sosial Ekonomi Pertanian	Universitas Syiah Kuala	Banda Aceh	2007
SMA	SMA Negeri 1	Tebing- tinggi	1995
SMP	SMP Negeri 4	Tebing-tinggi	1992
SD	SD 167644	Tebing Tinggi	1987

Pelatihan Peningkatan Kapasitas

- SKKNI pendamping UMKM, Penyelenggara Dinas Koperasi dan UKM Aceh, di Banda Aceh pada tanggal 10 – 15 April 2019
- Uji Kompetensi Dewan Pengawas Syariah, Penyelenggara Dinas Koperasi dan UKM provinsi Aceh , di Banda Aceh Pada Tanggal 19-22 September 2019

Fasilitator Kegiatan Pelatihan

- Pendidikan dan pelatihan pemasaran online Digital Marketing, Disperindagkop&UKM pidie jaya, 09 s/d 12 September 2020 di pidie jaya
- Digitalisasi UMKM, Disperindagkop Aceh Utara, Oktober 2020 di Lhokseumawe
- Dewan juri pada program MCF mahasiswa Unsyiah, November 2020 di Banda Aceh
- Seminar BDS UKM Aceh Go Digital, penyelenggara KPP Pratama Banda Aceh, di banda Aceh, tgl 2 Juli 2019
- Dalam Rangka Penyuluhan Perkoperasian bagi sentra UKM, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Tanggal 18 s/d 20 Maret 201

Identitas Pribadi

Nama : Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., M.A.
Tempat/Tanggal Lahir : Ulee Gle, Pidie Jaya, 28 April 1972
No.Hp : 081360156661
Alamat : Jl. Teungku Meulangu No. 17 Jeulingke
Kec. Syiah Kuala
Status Dosen : Dosen PNS
Email : muha.zul@gmail.com
em.zuhilmi@ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan Perguruan Tinggi

Tahun lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan/Bidang
1996	S-1	Fakultas Syariah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh	Perbandingan Mazhab dan Hukum
2007	S-2	Fak.Syariah dan Ekonomi University Malaya Kuala Lumpur, Malaysia	Ekonomi dan Perbankan Islam
2014	S-3	Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, Jakarta	Ekonomi Keuangan Syariah

Pengalaman Sosial Kemasyarakatan

Tahun	Judul	Penyelenggara
2008-2010	Pendampingan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Nelayan	SPF- Yayasan Hikmah Aceh
2006-2010	Konsultan Pengembangan Ekonomi Wanita Korban Konflik	Bank Central German- Yayasan MAMAMIA
2005-2006	Pengembangan Akad Mudharabah: Model Investasi Islam	YASINDO, Meureudu Kab. Pidie Jaya

Identitas Pribadi

Nama : Dinaroe, SE., MBA., Ak., CA
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa/05 Juni 1986
Alamat : Perumahan Pondok Rami No. 25, Desa
Lamduro Kec. Darussalam, Tungkop
No.Hp : 082366702715
Email : dinaroe@unsyiah.ac.id

Pendidikan Formal

- Universitas Syiah Kuala, Program Profesi Akuntansi Banda Aceh , Indonesia Akuntan Chartered (Ak., CA)
- Universitas Leipzig, Program Internasional Promosi dan Pelatihan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (SEPT) Leipzig, Jerman.
- Judul Tesis: “Peranan Pembiayaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR/BPRS) Dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah di Aceh”. (Magister Administration Bisnis (MBA))
- Universitas Syiah Kuala, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Banda Aceh, Indonesia.
- Judul Tesis: “Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional dan Syariah (BPR/BPRS) di Provinsi Aceh.

Lampiran V: Dokumentasi Penelitian

Dokumenatasi Foto Penelitian bersama Pedagang Nasi



Dokumentasi foto penelitian bersama Informan Akademisi



Dokumentasi foto penelitian bersama pembeli



